

**FAKTORFAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDETEKSIAN
KECURANGAN (FRAUD) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : HAURA NABILA POHAN
NPM : 1905170158
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 27 Juli 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : HAURA NABILA POHAN
N P M : 1905170158
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDETEKSIAN
KECURANGAN (FRAUD) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Fitriani Saragih, S.E., M. Si)

Penguji II

(M. Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA)

Pembimbing

(Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : SUCI RAMADHANI

NPM : 1905160587

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN PEMASARAN

Judul Skripsi : PENGARUH HARGA DAN ULASAN KONSUMEN
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DENGAN
MINAT BELI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA KONSUMEN SHOPEE DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2023

Pembimbing

Assoc. Prof. RAIHANAH DAULAY, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

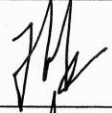



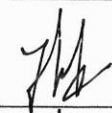

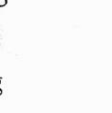


D. H. ANURI, S.E., M.M., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : HAURA NABILA POHAN
NPM : 1905170158
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD) PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Latar belakang masalah - Cara penulisan di latar belakang	2/2-2023	
BAB 2	- teori, jurnal dan skripsi - kerangka konsep, jurnal dosen - cara kumpilan dan penulisan	8/2-2023	
BAB 3	- uji simultan - pengolahan data - teknik sampel	13/2-2023	
BAB 4	- pembahasan di perdatam lagi sesuai rumusan masalah	19/05-2023	
BAB 5	- kesimpulan dan saran harus sesuai pembahasan	19/05-2023	
Daftar Pustaka	- semua teori, jurnal & buku dimasukkan mendeley	19/05-2023	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc meja hijau!	20/05-2023	

Medan, Mei 2023

Diketahui oleh:
Sekretaris Program Studi



Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., A.k., CA., CPA

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Ikhsan Abdullah, S.E, Msi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Haura Nabila Pohan

Npm : 1905170158

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan
(Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data –data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Mei 2023

Saya yang menyatakan



Haura Nabila Pohan

ABSTRAK
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDETEKSIAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Haura Nabila Pohan

Program Studi Akuntansi

Hauranabilap65@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 58 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu menyebarkan kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa skeptisisme profesional, independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Kata Kunci : Skeptisisme Profesional, Independensi Dan Pengalaman, Pendeteksian Kecurangan (Fraud)

ABSTRACT
FACTORS INFLUENCING FRAUD DETECTION IN PUBLIC
ACCOUNTING FIRMS IN MEDAN CITY

Haura Nabila Pohan

Accounting Study Program

Hauranabilap65@gmail.com

This research aims to identify the factors influencing fraud detection in Public Accounting Firms (KAP) in Medan City. The sampling technique used in this study is the saturated sample method, with a total of 58 samples obtained. The data collection technique employed in this research is a questionnaire distributed to auditors in Public Accounting Firms in Medan City. The data analysis technique used to test the hypotheses in this study is Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study indicate that professional skepticism, independence, and auditor experience have a positive influence on fraud detection.

Keywords: Professional Skepticism, Independence, Experience, Fraud Detection.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum

Warahmatullah

Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah , memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari Ayahanda Edy Gunawan, Ibunda Farida, dan Adik M. Daffa Ehza Gunawan Pohan dan M. Kavia Rasvy Gunawan Pohan serta dari berbagai pihak peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.A.P** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
2. Bapak **Dr. H. Januri, SE., M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si, Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
7. Bapak **Ikhsan Abdullah S,E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing saya yang sangat memberikan banyak ilmu, bimbingan, masukan dan pengarahan kepada saya dalam penyusunan proposal ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
9. Seluruh Staf/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
10. Kepada Athallah Rafi Ade Pratama yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam penyusunan proposal ini.
11. Sahabat saya yang juga setiap harinya menyemangati dan membantu saya dalam penyusunan proposal ini Misel, Aura, Suci, Deby, Dhieva, Fani, Sukma, Putri, Ervi, Dinda, Lia, Afi, Jihan.

Dengan ini penulis berterima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Medan, 13 Juli 2023

HAURA NABILA POHAN
NPM. 1905170158

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Kecurangan (<i>Fraud</i>)	10
2.1.1.1. Pengertian Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	10
2.1.1.2. Klasifikasi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	11
2.1.1.3. Faktor Pemicu Terjadinya Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	12
2.1.1.4. Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y)	14
2.1.1.5. Indikator Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	15
2.1.2. Skeptisisme Profesional (X1)	16
2.1.2.1. Pengertian Skeptisisme Profesional	16
2.1.2.2. Pentingnya Skeptisisme Profesional	17
2.1.2.3. Indikator Skeptisisme Profesional	18
2.1.3. Independensi (X2)	19
2.1.3.1. Pengertian Independensi	19
2.1.3.2. Manfaat Independensi	20
2.1.3.3. Indikator Independensi.....	21

2.1.4. Pengalaman (X3)	23
2.1.4.1. Pengertian Pengalaman Auditor	23
2.1.4.2. Manfaat Pengalaman Auditor	24
2.1.4.3. Indikator Pengalaman	25
2.2. Peneliti Terdahulu	26
2.3. Kerangka Konseptual	29
2.3.1. Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan	29
2.3.2. Pengaruh Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan	30
2.3.3. Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendeteksian Kecurangan	31
2.4. Hipotesis	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Jenis Penelitian	33
3.2. Definisi Operasional Variabel	33
3.3. Waktu dan Tempat Penelitian	35
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.6. Pengujian Instrumen	39
3.6.1. Uji Validitas	39
3.6.2. Uji Realiabilitas.....	41
3.7. Teknik Analisis Data	43
3.7.1. Uji Statistik Deskriptif	43
3.7.2. Uji Regresi Linear Berganda	44
3.7.3. Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.5. Uji Multikolinearitas	45
3.7.6. Uji Heteroskedastisitas	45
3.7.7. Uji Hipotesis	46
3.7.8. Uji t (Parsial)	46
3.7.9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Hasil Penelitian.....	48
4.1.1. Deskriptif Data	48
4.1.2. Karakteristik Responden	49
A. Deskriptif responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	50

B. Deskriptif responden berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	50
C. Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan	51
D. Deskriptif responden berdasarkan Lama Bekerja.....	51
E. Deskriptif Variabel Pendeteksian Kecurangan (<i>fraud</i>) (Y)	52
4.2. Analisis Data	60
4.2.1 Statistik Deskriptif	60
A. Skeptisisme Profesional (X1)	60
B. Independensi (X2)	61
C. Pengalaman Auditor (X3).....	61
D. Pendeteksian Kecurangan (<i>fraud</i>) (Y)	61
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.2.1 Uji Normalitas	62
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas.....	62
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas	64
4.2.2.4. Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.3. Pengujian Hipotesis	67
4.3.1. Uji t	67
A. Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan	68
B. Pengaruh Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan	69
C. Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendeteksian Kecurangan	70
4.3.2. Koefisien Determinasi (R-Square).....	70
4.4. Pembahasan	72
4.4.1. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan	72
4.4.2. Pengaruh Independensi terhadap Pendeteksian Kecurangan.....	74
4.4.3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan ..	76
BAB V.....	78
KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus-Kasus Pada Kantor Akuntan Publik.....	2
Tabel 2.1 Indikator Pendeteksian Kecurangan.....	15
Tabel 2.2 Indikator Skeptisisme Profesional	18
Tabel 2.3 Indikator Independensi.....	21
Tabel 2.4 Indikator Pengalaman	25
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan	36
Tabel 3.4 Kriteria Skala Likert.....	38
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas	40
Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reliabilitas	43
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	49
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir	51
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	51
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Pendeteksian Kecurangan (Y).....	52
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Skeptisisme Profesional (X1)	54
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel Independensi (X2).....	56
Tabel 4.9 Skor Angket Untuk Variabel Pengalaman Auditor (X3).....	58
Tabel 4.10 Hasil Deskripsi Statistik Variabel Descriptive Statistics	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik t (parsial).....	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Segitiga Kecurangan (Fraud Triangle).....	12
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	93
Lampiran 2. Data Uji Validitas	93
Lampiran 3. Data Uji Realibilitas	101
Lampiran 4. Data Uji Regresi Linear Berganda.....	101
Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik	102
Lampiran 6. Uji Normalitas	102
Lampiran 7. Uji Multikolinearitas.....	102
Lampiran 8. Uji Heterokedastisitas.....	103
Lampiran 9. Uji T (Parsial)	103
Lampiran 10. Uji Koefisien Determinasi ..	103

<C:\Users\asus\Documents\SKRIPSI\62 - Toc135340438>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan (compliance audit) dan audit laporan keuangan. (Zein and Anisma 2008) menyatakan profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan yang diberikan masyarakat untuk mutu jasa auditor. Masyarakat mengharapkan penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Auditor dituntut agar tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah moral agar kualitas audit dan citra profesi akuntan publik tetap terjaga.

Akuntan publik diperlukan oleh perusahaan untuk mendeteksi kecurangan dalam perusahaan dengan memberikan jasa-jasanya berdasarkan Standar Auditing (SA) yang berlaku. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan jaminan dan penilaian terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan apakah telah disajikan secara wajar dan dapat dipercaya atau tidak.

ISA (International Standart on Auditing) menegaskan bahwa tujuan auditor adalah memberikan assurance yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan (*error*) atau manipulasi (*fraud*).

Fenomena kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan telah muncul beberapa tahun terakhir. Terbukti dengan adanya beberapa skandal keuangan yang melibatkan beberapa akuntan publik sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kasus-Kasus Pada Kantor Akuntan Publik

No.	Nama KAP	Keterangan	Sumber
1.	KAP Drs. Biasa Sitepu	Belum sepenuhnya memenuhi Standar Auditing di dalam menjalankan audit, dikarenakan tidak mencukupi serta menguji validitas bukti yang diberikan perusahaan.	(Sumber: Wiratama dan Budiarta 2015)
2.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M	Tidak memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit.	(Sumber: Effendi, 2019)

Pertama kasus di Kota Medan KAP Drs. Biasa Sitepu mendapat pembekuan serta pencabutan izin KAP Drs. Biasa Sitepu, KAP Drs. Biasa Sitepu belum sepenuhnya memenuhi Standar Auditing didalam menjalankan audit pada PT Jui Shin Indonesia untuk buku tahunnya 2016. Di dalam laporan keuangan, PT Jui Shin Indonesia tidak mempunyai bukti-bukti audit yang cukup dan belum menguji saldo awal serta tidak memastikan kewajaran saldo. Hal ini dikarenakan auditor tidak memaksimalkan sikap skeptisisme profesional dan pengalaman yang dimilikinya dalam pemeriksaan sehingga auditor kurang teliti dalam pengumpulan dan pengujian bukti yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan. Standar auditing mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit agar dapat mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Kasus lainnya KAP lainnya yang berada di kota medan ialah kasus KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M. Pada awal tahun 2018, Akuntan Publik Meilina Pangaribuan, M.M dikenakan pembekuan izin Akuntan Publik selama 12 bulan dalam tugas auditnya terhadap PT Jui Shin Indonesia. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 109/KM.1/2018 oleh Menteri Keuangan yang berisi bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Tim Pemeriksaan dari PPPK pada pemimpin KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M disimpulkan bahwa Akuntan Publik Meilina Pangaribuan belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit oleh KAP lain. Dan belum sepenuhnya mematuhi Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang Pajak dalam pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015.

Menurut (Koroy 2017) menyatakan terjadinya kecurangan suatu tindakan yang disengaja yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Adanya kecurangan akan berakibat serius dan membawa banyak kerugian.

Terjadinya kecurangan merupakan suatu tindak disengaja yang semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi, Sehingga dengan keadaan ini kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus ditingkatkan.

Untuk meningkatkan kemampuannya, maka auditor harus mengetahui serta memahami kecurangan baik dari jenisnya karakteristiknya maupun cara mendeteksinya. Namun masalah yang timbul adalah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kecurangan.

Menurut (Arifin and Kunarto 2020), keterbatasan yang dimiliki auditor dapat menimbulkan kesenjangan atau *expectation gap* di kalangan pengguna jasa auditor yang mengharapkan auditor dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Dari fenomena yang telah diuraikan diatas, masih banyak terjadinya kasus kecurangan yang menyebabkan timbulnya keraguan atas kredibilitas auditor dan juga beberapa pertanyaan yang muncul mengenai apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan atau justru ikut mengamankan praktik manipulasi tersebut. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak dapat mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka masyarakat akan mempertanyakan seberapa tinggi sikap skeptisisme profesional, independensi dan pengalaman yang dimiliki auditor saat ini. Karena itu akan berdampak pada terjadinya kecurangan-kecurangan dalam pelaksanaan audit perusahaan.

(Husna 2020) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh auditor pada saat pemeriksaan, antara lain sikap skeptisisme profesional, independensi dan pengalaman yang dimiliki auditor.

Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah Skeptisme Profesional. Penugasan audit di lapangan yang dilakukan auditor seharusnya tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit, tetapi juga harus disertai dengan sikap skeptisme

profesional. Standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI, 2001, SA seksi 316.06).

Seorang auditor yang skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Tanpa menerapkan skeptisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, karena kecurangan biasanya akan disembunyikan oleh pelakunya. Hasil penelitian (Arwinda Sari, Wirakusuma, and Ratnadi 2018) menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan menurut (Rahayu & Gudono 2017) menyatakan bahwa skeptisme profesional tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah Independensi. Menurut (Sanjaya 2017) Jika auditor dapat menjaga sikap independensinya maka auditor tidak akan mengalami kesulitan atau tekanan dalam mengungkapkan adanya kecurangan, karena auditor tidak memihak atau tidak memiliki kepentingan dengan pihak manapun. (Larasati and Puspitasari 2019) menyebutkan independensi tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya 2017) Independensi berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) yaitu Pengalaman auditor. (Hilmi 2011) menyebutkan pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja auditor. Apabila auditor semakin banyak melakukan pekerjaan dalam bidang pemeriksaan, maka auditor tersebut akan semakin terampil dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hasil penelitian (Arwinda Sari, Wirakusuma, and Ratnadi 2018) menyebutkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dalam pendeteksian kecurangan. Sedangkan hasil penelitian dari (Larasati and Puspitasari 2019) menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, lokasi objek penelitian, dan tahun penelitian. Dengan adanya perbedaan tersebut maka akan memunculkan hasil penelitian yang berbeda karena setiap auditor memiliki tingkat skeptisisme profesional, independensi dan pengalaman yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan diatas maka penelitian ini akan membahas mengenai Skeptisisme Profesional, Independensi, Pengalaman Auditor, dan pendeteksi kecurangan oleh sebab itu penelitian ini disampaikan dengan judul **“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Adanya kasus pelanggaran atau kecurangan yang terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Terjadinya pelanggaran aturan etika berkaitan dengan kode etik akuntan publik yang dilakukan oleh auditor.
3. Akuntan Publik melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini terdapat di variabel, yaitu variabel Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Pengalaman Auditor.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
- 2) Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
- 3) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- 3) Untuk mengetahui pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat diketahui manfaat penelitian ini adalah :

1) Bagi Peneliti

Memperoleh pemahaman tambahan tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

2) Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai sumber inspirasi untuk menambah pengetahuan khususnya pada hal yang berkaitan dengan Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kecurangan (*Fraud*)

2.1.1.1. Pengertian Kecurangan (*Fraud*)

(Abdullah et al. 2023) menyatakan *fraud* adalah tindakan yang disengaja untuk melakukan penipuan untuk mencuri barang orang lain. Secara umum, kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang membutuhkan suatu strategi untuk mencapai sasaran atau kebutuhan individu maupun organisasi. Menurut (Fariz 2017) kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan yang mengandung unsur kesengajaan, niat, menguntungkan diri sendiri atau orang lain, penipuan, menyembunyikan atau penggelapan, dan penyalahgunaan kepercayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah yang dapat berupa uang, barang/harta, jasa dan tidak membayar jasa, yang dilakukan oleh satu individu atau lebih dari pihak yang bertanggung jawab atas kelola, pegawai, atau pihak ketiga.

Untuk mengetahui kecurangan (*fraud*) secara lebih jelas, berikut ini terdapat beberapa definisi kecurangan (*fraud*) menurut para ahli, antara lain:

Menurut, SPA 240 (IAPI 2013) *Fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum.

Definisi lain dari kecurangan (*fraud*) dikemukakan oleh (Hery, S.E., M.Si., CRP. 2018) Kecurangan menggambarkan setiap penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain. Dalam konteks audit atas laporan keuangan. Kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Dua kategori yang utama adalah pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aset.

Dapat dikatakan bahwa kecurangan (*fraud*) adalah upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain yang dapat merugikan.

2.1.1.2. Klasifikasi Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan yang terjadi dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Menurut (S. K. Rahayu and Suhayati 2010) mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) ke dalam dua kelompok utama yaitu:

1. Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) merupakan salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan, untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material. Kecurangan ini mencakup tindakan seperti:
 - a) Manipulasi, pemalsuan dan penggelapan data akuntansi dan dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
 - b) Representasi yang salah atau hilangnya peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan.
 - c) Penerapan salah prinsip akuntansi yang disengaja, berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

2. Penyalahgunaan aset (*misappropriation of assets*) merupakan salah saji yang timbul dari pencurian aset entitas yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kecurangan ini mencakup tindakan:
- a) Penggelapan tanda terima barang/uang
 - b) Pencurian aset
 - c) Tindakan yang menyebabkan entitas harus membayar atas harga barang yang tidak diterima.

2.1.1.3. Faktor Pemicu Terjadinya Kecurangan (*Fraud*)



Gambar 2.1Segitiga Kecurangan (**Fraud Triangle**)

Kecurangan dapat terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor pemicu yang ada. Menurut (Cressey 1953), terdapat 3 faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), dan rationalization (rasionalisasi). Ketiga faktor tersebut didasari oleh hasil wawancara Cressey dengan para pelaku penggelapan.

- a. Tekanan, adalah adanya suatu tekanan yang mengakibatkan terjadinya *fraud*

- b. Kesempatan, yaitu adanya peluang untuk melakukan kecurangan
- c. Rasionalisasi, yaitu dalih untuk membuat alasan melakukan tindakan penipuan

Selanjutnya, (Wolfe and Hermanson 2004) menambahkan satu faktor lagi, yaitu *capability* (kemampuan). Keempat faktor tersebut sering disebut juga dengan *fraud diamond*. Dalam *fraud diamond*, sifat-sifat dan kemampuan individu memainkan peran utama dalam terjadinya *fraud*. Banyak kecurangan-kecurangan besar tidak akan terjadi tanpa orang-orang yang memiliki kemampuan individu/*capability*.

Walaupun peluang/*opportunity* membuka jalan untuk melakukan *fraud* dan insentif dan rasionalisasi dapat menarik orang ke arah itu tapi seseorang harus memiliki kemampuan untuk melihat celah melakukan *fraud* sebagai kesempatan dan untuk mengambil keuntungan dari itu, tidak hanya sekali, tetapi terus menerus.

Dengan demikian, *fraud* itu terjadi karena adanya kesempatan untuk melakukannya, tekanan dan rasionalisasi yang membuat orang mau melakukannya dan kemampuan individu.

Pada intinya *fraud diamond* adalah alasan seseorang yang melakukan *fraud* karena adanya kesempatan, tekanan dan rasionalitas yang ketiga alasan tersebut dapat terjadi jika seseorang memiliki kemampuan (*capability*). *Fraud Diamond* ini yang dapat menjadi alasan seseorang yang melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan (*financial statement*).

2.1.1.4. Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Pendeteksian kecurangan (*fraud*) adalah usaha untuk menemukan dan menjelaskan kekurangwajaran laporan keuangan yang disajikan melalui identifikasi berbagai kekeliruan dan kecurangan serta membuktikan kecurangan dan kekeliruan tersebut dalam pos-pos laporan keuangan. Pendeteksian kecurangan mendorong auditor untuk mencari bukti-bukti yang layak dan relevan.

Menurut (Kumaat, 2011:156) Mendeteksi *fraud* adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak *fraud*, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku *fraud* (yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit).

Pendeteksian *fraud* tentunya tidak dapat terlepas dari pengetahuan tentang hal-hal yang menjadi pemicu terjadinya *fraud* dan siapa atau pihak mana yang kemungkinan dapat melakukan *fraud*. Seperti yang dikatakan oleh (Karyono, 2013:91) Deteksi *fraud* adalah tindakan untuk mengetahui bahwa *fraud* terjadi siapa pelakunya, siapa korbannya, dan apa penyebabnya.

Maka dalam melakukan pendeteksian *fraud* auditor harus mengetahui faktor pemicu terjadinya *fraud*, siapa ataupun pihak mana yang melakukan kecurangan agar pendeteksian lebih mudah dilakukan dikarenakan auditor akan mempersempit ruang gerak pelaku dan juga pemeriksaan yang dilakukan akan lebih terarah.

2.1.1.5. Indikator Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) auditor harus memiliki indikator yang dapat membantu dalam pelaksanaan pendeteksian kecurangan (*fraud*). Menurut (Kumaat, 2011:156) indikator pendeteksian kecurangan (*fraud*) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Pendeteksian Kecurangan

No.	Variabel	Indikator
1.	Pendeteksian Kecurangan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan - Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi - Memiliki keakuratan - Memiliki kecermatan

1. Memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan

Auditor perlu memiliki keahlian dan pengetahuan yang memadai dalam mengidentifikasi terjadinya *fraud*.

2. Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi

Auditor perlu memiliki kewaspadaan yang tinggi terhadap peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud*.

3. Memiliki keakuratan

Auditor perlu mengumpulkan bukti yang akurat atas indikator kecurangan yang mungkin terjadi, agar hasil yang dilaporkan pun tidak salah.

4. Memiliki kecermatan

Auditor harus memutuskan apakah hasil tersebut memerlukan penyelidikan lebih lanjut atau tidak.

2.1.2. Skeptisisme Profesional (X1)

2.1.2.1. Pengertian Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional auditor adalah cara berpikir yang berkelanjutan, mempertanyakan validitas bukti audit yang didapatkan, mewaspadaai bukti audit yang kontradiktif, serta mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atau pertanyaan informasi lainnya, yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang manajemen otorisasi (perusahaan). Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengertian skeptisisme profesional, berikut adalah pengertian skeptisisme profesional menurut para ahli :

Menurut (Tuanakotta, 2018:321) Skeptisme profesional adalah menyadari kemungkinan terjadi kecurangan yang bisa dilakukan manajemen, dengan senantiasa mempertanyakan bukti audit dan mempertahankan skeptisisme profesional sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan serta menerapkan kehati-hatian.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Arens 2014) yang menyatakan bahwa Skeptisme profesional yaitu sikap yang mencakup questioning mind, waspada terhadap kondisi yang dapat menunjukkan kemungkinan salah saji akibat kecurangan atau kesalahan, dan penilaian kritis atas bukti audit. Singkatnya, auditor tetap waspada terhadap kemungkinan adanya salah saji yang material apakah karena kecurangan atau kesalahan di semua perencanaan serta pelaksanaan audit. Maka, semakin tinggi sikap skeptisisme yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi tingkat kesadaran auditor dalam mendeteksi kecurangan atau kemungkinan adanya salah saji material.

2.1.2.2. Pentingnya Skeptisisme Profesional

Pentingnya Skeptisisme banyak ditekankan oleh berbagai jenis profesi. Profesi yang membutuhkan skeptisisme tersebut adalah yang berhubungan dengan pengumpulan dan penilaian bukti-bukti secara kritis, dan melakukan pertimbangan pengambilan keputusan berdasarkan bukti yang dikumpulkan.

Dalam International Standards on Auditing 200 (IAASB, 2009) juga ditekankan pentingnya skeptisisme profesional. Disebutkan bahwa auditor harus merencanakan dan melaksanakan proses audit berlandaskan skeptisisme profesional dengan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan material dalam laporan keuangan.

Pekerjaan auditor selalu berhubungan dengan pembuktian dan pencarian kebenaran bukti-bukti dari dokumen dan kertas kerja, dan dari prosedur standar yang mereka anut, namun hal ini bukan berarti auditor hanya bekerja untuk memenuhi prosedur standar yang ada, terutama saat ditemukannya bukti-bukti yang penting karena tanpa keberanian untuk beradu argumentasi mengenai asersi manajemen, auditor tidak akan dapat menjalankan fungsinya sebagai mencegah dan mendeteksi fraud. Untuk itu auditor harus mampu menerapkan tingkat skeptisisme profesional yang tepat.

Penerapan tingkat skeptisisme dalam audit sangatlah penting karena dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi audit. Skeptisisme yang terlalu rendah akan memperburuk efektivitas audit, sedangkan terlalu tinggi akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan

2.1.2.3. Indikator Skeptisisme Profesional

Dalam menilai seorang auditor yang memiliki sikap skeptisisme profesional adalah dengan mengukurnya melalui sebuah indikator. Menurut (Alvin A. Arens, 2015:172) beberapa indikator skeptisme profesional antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Skeptisisme Profesional

No.	Variabel	Indikator
1.	Skeptisisme Profesional (X1)	<ul style="list-style-type: none"> - Questioning Mindset (pola pikir yang dipenuhi pertanyaan) - Suspension of judgement (menunda untuk mengeluarkan keputusan) - Search for knowledge (keingintahuan) - Self determination (keteguhan hati)

1. Questioning mindset (pola pikir yang dipenuhi pertanyaan) Adalah disposisi untuk menyelidiki sejumlah hal yang dirasa meragukan
 - a. Menolak suatu pernyataan atau statement tanpa pembuktian yang jelas.
 - b. Mengajukan banyak pertanyaan untuk pembuktian akan suatu hal.
2. Suspension of judgement (menunda untuk mengeluarkan keputusan) Adalah karakter skeptis yang mengindikasikan seseorang butuh waktu lebih lama untuk membuat pertimbangan yang matang, dan menambahkan informasi tambahan untuk mendukung pertimbangan tersebut.
 - a. Membutuhkan informasi yang lebih lama.
 - b. Membutuhkan waktu yang lama namun matang untuk membuat suatu keputusan.
 - c. Tidak akan membuat keputusan jika semua informasi belum terungkap.

3. Search for knowledge (keingintahuan) Adalah karakter skeptis seseorang yang didasari oleh rasa ingin tahu (curiosity) yang tinggi.
 - a. Berusaha untuk mencari dan menemukan informasi baru.
4. Self determination (keteguhan hati) Adalah sikap seseorang untuk menyimpulkan secara objektif atas bukti yang sudah dikumpulkan.
 - a. Tidak langsung menerima atau membenarkan pernyataan dari orang lain.
 - b. Menekankan pada suatu hal yang bersifat tidak konsisten (inconsistent).

2.1.3. Independensi (X2)

2.1.3.1. Pengertian Independensi

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengertian Independensi, berikut adalah pengertian independensi menurut para ahli :

Menurut (Mulyadi, 2013:24) Independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun pemilik agar dapat mempertimbangkan fakta yang ada dan dapat merumuskan serta menyatakan pendapatnya tanpa adanya tekanan.

Definisi serupa juga dikemukakan oleh (Harahap and Pulungan 2019) Auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral, tidak memihak, tidak dibawah pengaruh serta tekanan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan.

Sehingga, auditor harus mempertahankan sikap independensi, agar tidak berbenturan dengan kepentingan lain, sehingga independensi merupakan landasan pokok bagi profesi akuntan publik.

2.1.3.2. Manfaat Independensi

Kemampuan seorang auditor dalam mengendalikan kemerdekaan dan kebebasannya dalam memeriksa dan memberikan opini dalam laporan keuangan merupakan hal yang harus dimiliki auditor dalam hal independensi.

(Lufriansyah and Siregar 2017) membuat kesimpulan mengenai pentingnya independensi akuntan publik sebagai berikut:

1. Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajaran informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi.
2. Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.
3. Independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.
4. Jika akuntan publik tidak independen maka pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti atau tidak mempunyai nilai.

5. Independensi merupakan martabat penting akuntan publik yang secara berkesinambungan perlu dipertahankan.

(Lufriansyah and Siregar 2017) Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

2.1.3.3. Indikator Independensi

Dalam melihat dan mengetahui seorang auditor yang memiliki independensi adalah dengan mengukurnya melalui sebuah indikator. menurut (Agoes, 2012 34-35) indikator independensi yaitu:

Tabel 2.3 Indikator Independensi

No.	Variabel	Indikator
1.	Independensi (X2)	<ul style="list-style-type: none"> - Lama hubungan dengan klien (audit tenure) - Tekanan dari Klien - Telaah dari Rekan Auditor (peer review) - Pemberian Jasa Non-audit

1. Lama Hubungan dengan Klien (audit tenure)

Di Indonesia, masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik.

Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun.

2. Tekanan dari Klien

Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

3. Telaah dari Rekan Auditor (peer review)

Pada praktiknya di Indonesia peer review dilakukan oleh Departemen Keuangan. Tujuan dari peer review adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang direview itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu dan mengikuti kebijakan serta prosedur tersebut dalam praktek. Review diadakan setiap 3 tahun dan biasanya dilakukan oleh KAP yang dipilih oleh kantor yang direview.

4. Pemberian Jasa Non-audit

Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut.

2.1.4. Pengalaman (X3)

2.1.4.1. Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu auditor harus mempunyai pengalaman yang cukup guna menciptakan kinerja yang baik.

Menurut (Agoes 2017) auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar.

Pengalaman auditor yang berdasar pada kejadian-kejadian masa lalu yang berkaitan dengan seluk beluk pemeriksaan dapat membuat auditor memiliki pengalaman yang memadai karena auditor secara langsung melakukan pengamatan dalam peristiwa tersebut. Sehingga auditor lebih lihai dalam menemukan kecurangan serta memberikan penjelasan atas temuan yang didapat.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Anggriawan 2014) pengalaman merupakan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh atau didapat seseorang dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung maupun berpartisipasi langsung dalam peristiwa tersebut.

Maka, dapat dikatakan pengalaman auditor adalah salah satu faktor yang dapat menentukan kinerja yang dimiliki auditor. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor di masa lalu, maka semakin lihai dan teliti seorang auditor dalam menemukan kecurangan dan dapat memberikan penjelasan yang masuk akal dalam temuan yang didapat.

2.1.4.2. Manfaat Pengalaman Auditor

Mengingat pentingnya pengalaman bekerja dalam suatu perusahaan, maka dipikirkan juga tentang manfaat-manfaat yang mempengaruhi pengalaman kerja. (Damanik 2016) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya;

1. Mendeteksi kesalahan
2. Memahami kesalahan
3. Mencari penyebab munculnya kesalahan

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman.

Maka, dari beberapa penelitian dan teori diatas dapat dikatakan bahwa pengalaman merupakan salah satu indikator penting dalam proses auditor saat melakukan pelaksanaan audit dalam perusahaan. Dikarenakan auditor yang sudah berpengalaman akan cepat menyadari adanya indikasi kecurangan dalam suatu perusahaan karena auditor terjun langsung dalam mengamati proses pelaksanaan pemeriksaan serta auditor yang berpengalaman dapat memberikan alasan yang jelas serta masuk akal dalam setiap temuan yang didapat. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

2.1.4.3. Indikator Pengalaman

Dalam melihat dan menilai seorang auditor yang memiliki Pengalaman audit adalah dengan mengukurnya melalui sebuah indikator. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Agoes, 2012:54), maka dalam penelitian ini yang dijadikan indikator untuk pengalaman auditor ada 4, yaitu:

Tabel 2.4 Indikator Pengalaman

No.	Variabel	Indikator
1.	Pengalaman (X3)	<ul style="list-style-type: none"> - Lamanya menjadi Auditor - Pengalaman mengikuti pelatihan - Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan - Banyaknya klien yang diaudit

1. Lamanya menjadi auditor

Lamanya bekerja sebagai auditor menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor. Struktur ini menentukan seleksi auditor, memahami dan bereaksi terhadap ruang lingkup tugas.

2. Pengalaman mengikuti pelatihan

Semakin banyak pelatihan-pelatihan kerja yang diikuti oleh auditor, akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Pelatihan-pelatihan memberikan tambahan wawasan dan dapat meningkatkan kemampuan auditor.

3. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan kliennya semakin bagus.

4. Banyaknya klien yang diaudit

Semakin auditor banyak melakukan audit pada perusahaan-perusahaan klien, maka pengalaman yang diperoleh juga akan lebih banyak. Dikarenakan, tentu saja masalah yang dihadapi akan berbeda-beda antara klien perusahaan satu dengan yang lainnya.

2.2. Peneliti Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi, antara lain :

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Arbaiti Jurnal Volume 1 No.1, (2018).	Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Skeptisisme Profesional Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Pekanbaru, Padang Dan Batam).	Variabel Independen: Pengalaman Auditor, Independensi, Skeptisisme Profesional Dan Tipe Kepribadian Variabel Dependen: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Independensi Berpengaruh Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Skeptisisme Profesional Berpengaruh Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Tipe Kepribadian Berpengaruh Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Larasati & Puspita Sari Jurnal Volume 6 No.1, (2019).	Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor, Penerapan Etika Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.	Variabel Independen: Pengalaman Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Variabel Dependen: Kemampuan Auditor Dan Mendeteksi Kecurangan	Skeptisme Profesional Dan Penerapan Etika Memiliki Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pengalaman, Independensi Dan Beban Kerja Tidak Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan
3.	Aviani Sanjaya Jurnal Volume 15, No.1, (2017)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Variabel Independen: Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Resiko Audit Variabel Dependen: Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Skeptisisme Profesional Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Independensi Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Kompetensi Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelatihan Auditor Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Resiko Audit Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4.	Arwinda Sari Et Al., Jurnal Volume 7 No.1, (2018)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan	<p>Variabel Independen: Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman</p> <p>Variabel Dependen: Pendeteksian Kecurangan</p>	<p>Skeptisisme Profesional Berpengaruh Positif Pada Pendeteksian Kecurangan.</p> <p>Etika Berpengaruh Positif Pada Pendeteksian Kecurangan.</p> <p>Kompensasi Memiliki Pengaruh Yang Positif Pada Pendeteksian Kecurangan.</p> <p>Pengalaman Berpengaruh Positif Pada Pendeteksian Kecurangan.</p> <p>Tipe Kepribadian Tidak Memiliki Pengaruh Pada Pendeteksian Kecurangan.</p>
5.	Asraf Aqsha Skripsi (2021)	Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Auditor Kap Di Kota Medan	<p>Variabel Independen : Skeptisisme, Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor</p> <p>Variabel Dependen : Pendeteksian Kecurangan</p>	<p>Skeptisisme Berpengaruh Positif Pada Pendeteksian Kecurangan.</p> <p>Profesional Berpengaruh Positif Pada Pendeteksian Kecurangan.</p> <p>Independensi Berpengaruh Positif Pada Pendeteksian Kecurangan.</p>
6.	Qondi Y As Skripsi (2020)	Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Profesi Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan	<p>Variabel Independen: Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Profesi Auditor</p> <p>Variabel Dependen: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan</p>	<p>Pengalaman Kerja Auditor Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendeteksian <i>Fraud</i></p> <p>Pendidikan Profesi Auditor Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendeteksian <i>Fraud</i></p>

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Pendeteksian kecurangan yang dilakukan auditor dapat dipengaruhi oleh sikap skeptisisme profesional auditor. (Hartan 2016) mengatakan bahwa apabila skeptisisme yang dimiliki auditor tinggi, kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil. Dengan demikian, semakin tinggi skeptisisme profesional auditor maka auditor akan semakin banyak mendapatkan informasi mengenai kecuriganya sehingga dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi, hal ini dapat meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan, termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

(N. G. Rahayu 2015) meneliti tentang skeptisisme auditor dalam upaya mendeteksi kecurangan, yaitu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme auditor. Menyimpulkan bahwa jika auditor diberi penaksiran yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan maka hal tersebut akan mempengaruhi sikap skeptisisme auditor.

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Srikandi, 2015) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini juga didukung (Ramadhany, 2015) bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.3.2. Pengaruh Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Menurut (Husna 2020) menyatakan independensi auditor berperan penting dalam pendeteksian kecurangan. Semakin meningkatnya sikap independensi auditor diharapkan akan semakin lebih mampu mendeteksi kecurangan. (Muhammad Fahmi 2019) Independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum.

(Arifin and Kunarto 2020) menyatakan Independensi adalah sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tidak memihak kepada orang atau kelompok dalam melakukan pekerjaan untuk menghindari konflik kepentingan terhadap suatu pihak. Auditor harus memiliki sifat jujur dan netral untuk menemukan kecurangan dan memberikan opini audit sesuai informasi yang ada tanpa diboncengi kepentingan dari suatu pihak sehingga akan menguntungkan pihak tersebut.

Jika auditor dapat menjaga sikap independensinya maka auditor tidak akan mengalami tekanan dalam mengungkapkan adanya kecurangan, karena auditor tidak memihak atau tidak memiliki kepentingan dengan pihak manapun. Dengan demikian semakin tinggi independensi auditor maka auditor akan bersikap semakin objektif dalam mengerjakan setiap proses audit sehingga dapat meningkatkan hasil kinerja lebih baik dalam hal mendeteksi kecurangan termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fuad, 2015) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini juga didukung (Adnyani et al., 2014) bahwa

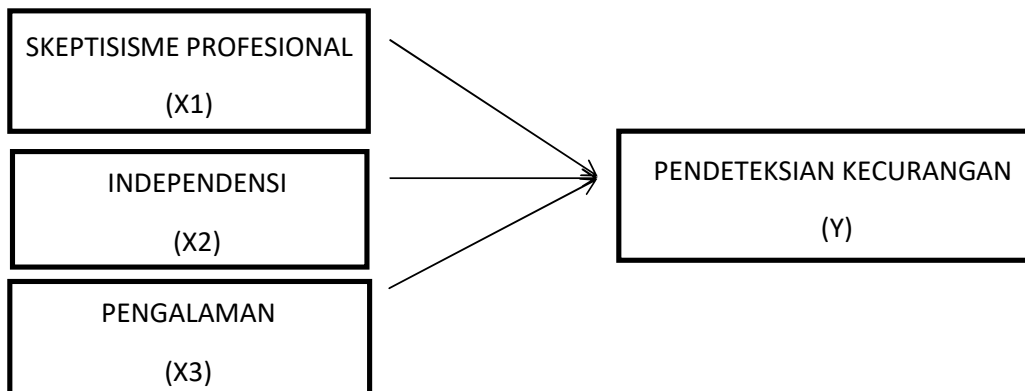
2.3.3. Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendeteksian Kecurangan

(Biksa and Wiratmaja 2016), menyatakan bahwa seorang auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai kecurangan dan kekeliruan dan lebih mudah dalam mendeteksi kasus kecurangan dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuannya dalam melakukan auditnya.

Menurut (Prasetyo 2015) Pengalaman yang dimiliki oleh auditor diukur dari masa jabatan tempat auditor bekerja, tahun pengalaman bekerja dan pelatihan yang auditor ikuti. Masalah terpenting yang berhubungan dengan pengalaman auditor adalah tingkat ketelitian, jika auditor memiliki tingkat ketelitian yang tinggi maka auditor dapat dengan mudah mengerjakan dan memahami tugas yang akan dikerjakannya. Sehingga pengalaman yang dimiliki oleh auditor sangat mempengaruhi tingkat profesionalitasnya. Jika auditor memiliki pengalaman yang tinggi maka auditor dapat dengan mudah menemukan kecurangan yang mungkin akan terjadi.

Pengalaman didapat dari pendidikan dan frekuensinya melakukan pekerjaan yang berulang dan rutin. Hal ini dikarenakan auditor semakin terasah dalam mendeteksi suatu hal melalui pemahaman teknik penyelesaiannya dan telah mengalami kesulitan atau kesalahan dalam tugasnya, sehingga auditor lebih cermat dan cepat menyelesaikannya. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang akan terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astrina 2020) bahwa pengalaman auditor signifikan mempengaruhi pendeteksian kecurangan Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Arbaiti 2018) bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

(Sugiyono, 2017:39) menyatakan sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya.

1. Ada pengaruh skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
2. Ada pengaruh independensi terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
3. Ada pengaruh pengalaman terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif. Menurut (Juliandi 2014) penelitian asosiatif adalah penelitian korelasional dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. (Irfan, Juliandi, and Manurung 2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif permasalahan tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah jenuh dan telah terjawab. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pendeteksian Kecurangan (Y)	(Kumaat, 2011:156) Mendeteksi fraud adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak fraud, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku fraud (yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit).	1. Kemampuan Mendeteksi Kecurangan 2. Sikap Kewaspadaan yang Tinggi 3. Akurat 4. Cermat (Kumaat, 2011:156)	Likert
2	Skeptisisme Profesional (X1)	(Alvin A. Arens, 2015:41) Skeptisme profesional yaitu sikap yang mencakup questioning mind, waspada terhadap kondisi yang dapat menunjukkan kemungkinan salah saji akibat kecurangan atau kesalahan, dan penilaian kritis atas bukti audit. Singkatnya, auditor tetap waspada terhadap kemungkinan adanya salah saji yang material apakah karena kecurangan atau kesalahan di semua perencanaan serta pelaksanaan audit.	1. Questioning Mindset (pola pikir yang dipenuhi pertanyaan) 2. Suspension Of Judgement (menunda untuk mengeluarkan keputusan) 3. Search For Knowledge (keingintahuan) 4. Self Determination (keteguhan hati) (Alvin A. Arens, 2015:172)	Likert
3	Independensi (X2)	(Mulyadi, 2013:26) Independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.	1. Lama Hubungan dengan Klien 2. Tekanan 3. Telaah dari Rekan Auditor 4. Pemberian Jasa Non-Audit (Agoes, 2012:34-35)	Likert
4	Pengalaman Auditor (X3)	(Agoes, 2017:33) Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar.	1. Lamanya menjadi auditor 2. Pengalaman mengikuti pelatihan 3. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan 4. Banyaknya klien yang diaudit (Agoes, 2012:54)	Likert

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang diizinkan dan yang terdaftar di PPPK (Pusat Pembinaan Akuntan Profesi Keuangan). Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai Juni 2023, Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

Adapun waktu penelitian yang penulis lakukan dimulai dari bulan **Desember 2022 sampai dengan Juni 2023**. Adapun rincian waktu kegiatan penelitiannya yang terlihat dibawah ini :

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni							
		2022				2023				2023				2023				2023				2023				2023							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	Pembuatan Proposal																																
3	Bimbingan Proposal																																
4	Seminar Proposal																																
5	Penyusunan Skripsi																																
6	Bimbingan Skripsi																																
7	Sidang meja hijau																																

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Rata-rata akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik ada 5, yaitu Auditor Junior, Auditor Senior, Supervisor,

Manager, dan Pemimpin Kantor akuntan publik. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebanyak 25 Kantor Akuntan Publik.

Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP ARTHAWAN EDWARD (CABANG)	102/KM.1/2019 (27 Februari 2019)	5
2	KAP ASWIN WIJAYA, CPA	586/KM.1/2019 (18 Oktober 2019)	5
3	KAP Drs. DARWIN S. MELIALA	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	5
4	KAP DORKAS ROSMIATY & ASEN SUSANTO	203/KM.1/2018 (23 Maret 2018)	5
5	KAP FACHRUDIN & MAHYUDDIN	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	5
6	KAP Drs. HADIWAN	KEP-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
7	KAP HELENA, CPA	603/KM.1/2020 (2 November 2020)	5
8	KAP HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO (CABANG)	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	5
9	KAP JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN (CABANG)	667/KM.1/2020 (23 Nopember 2020)	5
10	KAP JOHANNES JUARA & REKAN (CABANG)	77/KM.1/2018 (1 Februari 2018)	5
11	KAP KANAKA PURADIREDA, SUHARTONO (CABANG)	106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	5
12	KAP Drs. KATIO & REKAN (PUSAT)	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	5
13	KAP LIASTA, NIRWAN, SYAFRUDDIN & REKAN (CABANG)	118/KM.1/2012 (10 Februari 2012)	5
14	KAP LONA TRISTA	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	5
15	KAP LOUIS PRIMSA	467/KM.1/2019 (23 Agustus 2019)	5
16	KAP M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN	714/KM.1/2021 (29 Juni 2021)	5
17	KAP DRA. MEILINA PANGARIBUAN, M.M.	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	5
18	KAP PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN (CABANG)	774/KM.1/2019 (16 Desember 2019)	5
19	KAP SABAR SETIA	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	5
20	KAP Drs. SELAMAT SINURAYA & REKAN	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
21	KAP Drs. SYAHRUN BATUBARA	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	5

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
22	KAP Drs. SYAMSUL BAHRI, MM, Ak & REKAN	KEP-011/KM.5/2005 (5 Januari 2005)	5
23	KAP Drs. TARMIZI TAHER	KEP-013/KM.6/2002 (30 Januari 2002)	5
24	KAP TOGAR MANIK	1394/KM.1/2021 (22 November 2021)	5
25	KAP GIDEON ADI DAN REKAN (CABANG)	331/KM.1/2022 (6 April 2022)	5
Total			125

Sumber : www.iapi.or.id

Menurut (A et al., 2014:80) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan dari daftar KAP di Kota Medan, penulis hanya mengambil 5 KAP saja sebagai tempat penelitian yaitu diantaranya KAP Fachruddin dan Mahyuddin, KAP Drs. Katio dan Rekan, KAP M. Lian Dalimunthe dan Rekan, KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan, dan Kanaka Puradiredja, Suhartono. Penulis mengambil 5 KAP saja karena adanya kendala dari beberapa hal yaitu salah satunya banyaknya KAP yang tidak menerima untuk melakukan penelitian dan beberapa KAP yang tidak beroperasi lagi atau tutup.

Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.

Berikut rumus yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini $e = 0,1$ (10%).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang berupa kuesioner. Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada KAP secara langsung. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP sebagai responden.

Dimana angket tersebut penulis sebarakan pada akuntan tetap dengan menggunakan skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai opsi yaitu :

Tabel 3.4 Kriteria Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4

Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

3.6. Pengujian Instrumen

Sebelum kuesioner disebarikan oleh peneliti kepada responden, maka kuesioner perlu diuji terlebih dahulu agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas dengan melakukan pengujian 30 responden dengan menggunakan software SPSS 24.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas adalah dengan mengkorelasi item-item total, yakni dengan mengkorelasikan skor-skor suatu sistem angket dengan totalnya.

Rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r^{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum Y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

xy = Item Instrument variabel dengan totalnya.

x = Jumlah butir pertanyaan

y = Skor total pertanyaan

n = Jumlah Sampel

Adapun kriteria pengujian menurut Azuar Juliandi, dkk (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai pearson correlation (Rhitung) > Rtabel maka butir pertanyaan dikatakan valid.
- b. Jika nilai pearson correlation (Rhitung) < Rtabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
	Item 1	0,305		Valid
	Item 2	0,519		Valid
	Item 3	0,420		Valid
	Item 4	0,350		Valid
	Item 5	0,598		Valid
	Item 6	0,342		Valid
	Item 7	0,305		Valid
	Item 8	0,419		Valid
	Item 9	0,420		Valid
	Item 10	0,350		Valid
	Item 11	0,598		Valid
	Item 12	0,342		Valid
	Item 1	0,559		Valid
	Item 2	0,550		Valid
	Item 3	0,358		Valid
	Item 4	0,388		Valid
	Item 5	0,386		Valid
	Item 6	0,262		Valid
	Item 7	0,614		Valid
	Item 8	0,600		Valid
	Item 9	0,549		Valid
	Item 10	0,400		Valid
	Item 11	0,431		Valid
	Item 12	0,415		Valid
	Item 1	0,658		Valid
	Item 2	0,480		Valid
	Item 3	0,270		Valid
	Item 4	0,642		Valid
	Item 5	0,448		Valid
	Item 6	0,278		Valid
	Item 7	0,752		Valid
	Item 8	0,534		Valid

	Item 9	0,526		Valid
	Item 10	0,534		Valid
	Item 11	0,503		Valid
	Item 12	0,319		Valid

Pengalaman Auditor (X3)	Item 1	0,474	0,260	Valid
	Item 2	0,389		Valid
	Item 3	0,347		Valid
	Item 4	0,467		Valid
	Item 5	0,287		Valid
	Item 6	0,530		Valid
	Item 7	0,474		Valid
	Item 8	0,389		Valid
	Item 9	0,347		Valid
	Item 10	0,467		Valid
	Item 11	0,287		Valid
	Item 12	0,530		Valid

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3.5 uji validitas diatas dapat dijelaskan bahwa dari 48 (Empat puluh delapan) item pertanyaan secara keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan seluruh pertanyaan yang dijawab responden adalah valid.

3.6.2. Uji Realiabilitas

Menurut (Azuar et al., 2015:80) tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat/mengukur apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran one shot atau pengukuran sekali saja dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan melihat nilai Cronbach Alpha.

Cronbach's Alpha adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (Azuar, 2015:139). Menurut (Sugiyono, 2014:249) menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r = Reliabilitas instrument
- k = Banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir
- σ^2 = Varian total

Kriteria pengujiannya:

1. jika nilai koefisien reliabilitas yakni cronbach alpha > 0,60 maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).
2. jika nilai cronbach alpha < 0,60 maka variabel tidak reliabel (tidak dipercaya).
3. Reliabilitas berkaitan dengan tingkat keandalan suatu instrument penelitian. Berdasarkan kriteria pengujiannya maka pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha, dikatakan reliabel jika hasil alpha > 0,60.

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Batas Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Pendeteksian Kecurangan (Y)	12	0,600	0,655	Reliabel
Skeptisisme Profesional (X1)	12	0,600	0,631	Reliabel
Independensi (X2)	12	0,600	0,870	Reliabel
Pengalaman Auditor (X3)	12	0,600	0,780	Reliabel

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3.6 di atas dapat dijelaskan bahwasannya seluruh variabel memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,600 yang berarti bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

3.7. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis data deskriptif adalah suatu metode untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis masalah objek yang diteliti, serta membandingkannya dengan pengertian yang ada. Metode ini berusaha untuk mendefinisikan masalah secara sistematis dan akurat, dengan memperhatikan fakta dari sifat objek penelitian.

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. (I Ghozali 2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dan memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

3.7.2. Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan uji regresi berganda. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Auditor
a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi masing- masing variabel
X1	= Etika Profesi
X2	= Pengalaman Auditor
X3	= Profesionalisme
e	= Error

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus terpenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Uji asumsi klasik tersebut biasanya sering digunakan pada persamaan regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.7.4. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) dan keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2011). Uji Normalitas dalam pengujian ini dilakukan dengan cara analisis grafik Normal P-Plot dan kolmogorov-smirnov test.

3.7.5. Uji Multikolinearitas

Menurut (Azuar et al., 2015:161), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilihat dari besarnya nilai tolerance dan nilai faktor inflasi varian atau Variance Inflation Factor (VIF). Menurut (Imam Ghozali 2011) jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

3.7.6. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Azuar et al., 2015) uji heterokedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (homogen), maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika varians dari residual antara pengamatan satu dengan lainnya berbeda (hetero) maka disebut heteroskedastisitas.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya Uji Park, Uji Glejser, Pola Grafik Regresi (*Scatterplot*) dan Uji Koefisien Korelasi Spearman. Dalam penelitian ini, digunakan pola grafik regresi (*Scatterplot*) untuk ada tidaknya heteroskedastisitas.

Apabila membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.7. Uji Hipotesis

3.7.8. Uji t (Parsial)

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018, hal. 98). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (dk) = n – 3.

Untuk mengetahui tingkat signifikan, dapat dilakukan dengan uji-t dengan rumus, yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan:

- t = t_{hitung} yang dikonsultasikan dengan tabel t
- r = Korelasi parsial yang ditemukan
- n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\text{-value Sig} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

3.7.9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut. Koefisien determinasi yakni tingkat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam suatu persentase %. Menurut (Kuncoro 2013) koefisiensi determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut : $D = R^2 \times 100\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskriptif Data

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan. Responden pada penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 125 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 58 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Rincian pengiriman dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	125
Kuesioner yang tidak Kembali	67
Kuesioner yang Kembali	58
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	58

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa peneliti menyebarkan sebanyak 125 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali adalah sebanyak 58 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 67.

Dalam penelitian ini penulis mengelola data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) (Y), 12 pernyataan untuk variabel Skeptisisme Profesional (X1), 12 pernyataan untuk variabel Independensi (X2) dan 12 pernyataan untuk variabel Pengalaman Auditor (X3). Kuesioner yang disebarkan ini diberikan kepada 125 orang akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan sebagai responden pada sampel penelitian menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 58 orang responden melalui penyebaran kuesioner, penulis melakukan penelitian berdasarkan jenis kelamin, jabatan, pendidikan, dan pengalaman kerja dari responden. Pengelompokan data sampel tersebut diperlukan untuk melihat gambaran umum dari responden yang merupakan Auditor yang tersebar di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Adapun demografi responden sebagai berikut:

A. Deskriptif responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	39	67,2%
2	Perempuan	19	32,8%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki – laki yaitu sebanyak 39 responden atau sekitar 67,2% dan untuk responden perempuan sebanyak 19 orang atau sekitar 32,8%.

B. Deskriptif responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	D3	12	20,7%
2	S1	40	69%
3	S2	6	10,3%
4	S3	-	-
5	Lainnya	-	-

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang atau sekitar 20,7% merupakan lulusan D3, yang mendominasi merupakan lulusan S1 yaitu sebanyak 40 orang atau sekitar 69%, dan 6 orang atau sekitar 10,3% yang merupakan lulusan S2 dan 0% untuk lulusan S3 dan Lainnya.

C. Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan Jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Auditor Yuniior	30	51,7%
2	Auditor Senior	22	37,9%
3	Supervisor	3	5,2%
4	Manager	3	5,2%
5	Partner	0	-

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dalam penelitian ini adalah 51,7% atau sebanyak 30 orang adalah Auditor Yuniior, 37,9% atau sebanyak 22 orang adalah Auditor Senior, dan 5,2% atau masing - masing 3 orang adalah Supervisor dan Manager.

D. Deskriptif responden berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan Lama Bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1	<1 Tahun	24	41,4%
2	1-3 Tahun	15	25,9%
3	3-10 Tahun	15	25,9%
4	>10 Tahun	4	6,9%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan Lama Bekerja terakhir dalam penelitian ini adalah sebanyak 41,4% auditor telah bekerja selama <1 Tahun atau kurang dari 1 tahun, 25,9% auditor telah bekerja dalam rentang waktu 1-3 tahun atau 1 sampai 3 tahun,

25,9% auditor telah bekerja dalam rentang waktu 3-10 tahun dan 6,9% auditor telah bekerja dalam rentang waktu >10 tahun atau lebih dari 10 tahun.

E. Deskriptif Variabel Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) (Y)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel keputusan pembelian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Pendeteksian Kecurangan (Y)

No	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	28	48,3	21	36,2	8	13,8	0	0	1	1,7	58	100
2	25	43,1	28	48,3	4	6,9	1	1,7	0	0	58	100
3	28	48,3	20	34,5	3	5,2	6	10,3	1	1,7	58	100
4	18	31	24	41,4	16	27,6	0	0	0	0	58	100
5	24	41,4	19	32,8	6	10,3	7	12,1	2	3,4	58	100
6	21	36,2	21	36,2	14	24,1	2	3,4	0	0	58	100
7	28	48,3	21	36,2	8	13,8	1	1,7	0	0	58	100
8	25	43,1	28	48,3	4	6,9	1	1,7	0	0	58	100
9	28	48,3	20	34,5	3	5,2	6	10,3	1	1,7	58	100
10	18	31,0	24	41,4	16	27,6	0	0	0	0	58	100
11	24	41,4	19	32,8	6	10,3	7	12,1	2	3,4	58	100
12	21	36,2	21	36,2	14	24,1	2	3,4	0	0	58	100

Sumber : Data diolah (2023)

- 1) Jawaban responden auditor mampu menilai modus dan teknik yang biasa dilakukan oleh pelaku tindak kecurangan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.
- 2) Jawaban responden auditor memahami karakteristik kecurangan – kecurangan yang biasa terjadi saat penugasan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.
- 3) Jawaban responden mendeteksi kecurangan mencakup identifikasi indikator-indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.

- 4) Jawaban responden struktur pengendalian intern auditee adalah titik awal pendeteksian kecurangan yang bisa dilakukan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 41,4%.
- 5) Jawaban responden penelusuran terhadap riwayat tindak kecurangan auditee adalah kegiatan yang tidak terlewatkan pada saat penugasan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 36,2%.
- 6) Jawaban responden auditor harus waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 36,2%.
- 7) Jawaban responden auditor memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program audit, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 36,2%.
- 8) Jawaban responden auditor dapat menjamin temuan audit saya akurat, karena saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.
- 9) Jawaban responden auditor tidak pernah melakukan merekayasa, temuan apapun saya laporkan apa adanya, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.
- 10) Jawaban responden auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan mayoritas responden menjawab setuju sebesar 41,4%.
- 11) Jawaban responden auditor mengkomunikasikan hasil dari identifikasi kecurangan dan memberikan rekomendasi kepada auditee, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 41,4%.

- 12) Jawaban responden auditor selalu berhati-hati dalam mengumpulkan bukti dengan melalui sumber yang dapat dipercaya, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 36,2%.

Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Skeptisisme Profesional (X1)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	36,2	20	34,5	4	6,9	11	19,0	2	3,4	58	100
2	23	39,7	27	46,6	8	13,8	0	0	0	0	58	100
3	28	48,3	21	36,2	8	13,8	1	1,7	0	0	58	100
4	25	43,1	28	48,3	4	6,9	1	1,7	0	0	58	100
5	28	48,3	20	34,5	3	5,2	6	10,3	1	1,7	58	100
6	18	31	24	41,4	16	27,6	0	0	0	0	58	100
7	24	41,4	19	32,8	6	10,3	7	12,1	2	3,4	58	100
8	21	36,2	21	36,2	14	24,1	2	3,4	0	0	58	100
9	31	53,4	19	32,8	8	13,8	0	0	0	0	58	100
10	17	29,3	32	55,2	7	12,1	2	3,4	0	0	58	100
11	24	41,4	13	22,4	10	17,2	8	13,8	3	5,2	58	100
12	24	41,4	17	29,3	11	19	2	3,4	4	6,9	58	100

- 1) Jawaban responden auditor sering menolak informasi tertentu yang tidak jelas sumber atau kebenarannya, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 36,2%.
- 2) Jawaban responden sebagian auditor mengatakan sering menanyakan hal yang dilihat atau didengar pada saat mengaudit mayoritas responden menjawab setuju sebesar 46,6%.
- 3) Jawaban responden auditor banyak bertanya mengenai pembuktian suatu hal, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.
- 4) Jawaban responden auditor tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.
- 5) Jawaban responden sebelum mengambil keputusan, auditor akan mendiskusikannya kepada rekan kerja, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.

- 6) Jawaban responden auditor membutuhkan pertimbangan yang matang pada saat pengambilan keputusan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 41,4%.
- 7) Jawaban responden mencari informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi auditor, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 41,4%.
- 8) Jawaban responden auditor senang mencari tahu apakah yang auditor lihat dan dengar itu benar adanya, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 36,2%.
- 9) Jawaban responden auditor selalu berdiskusi kepada rekan kerja bagaimana cara mendapatkan bukti-bukti yang akurat mayoritas responden menjawab setuju sebesar 53,4%.
- 10) Jawaban responden auditor cenderung tidak langsung menerima dan percaya terhadap informasi yang baru dapat dari orang lain, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 55,2%.
- 11) Jawaban responden auditor berfikir lebih lanjut saat menerima informasi dari yang orang katakan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 41,4%.
- 12) Jawaban responden auditor selalu menekankan pada suatu hal yang bersifat tidak konsisten, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 41,4%.

Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel Independensi (X2)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	37,9	25	43,1	3	5,2	6	10,3	2	3,4	58	100
2	24	41,4	26	44,8	8	13,8	0	0	0	0	58	100
3	26	44,8	24	41,4	8	13,8	0	0	0	0	58	100
4	26	44,8	26	44,8	2	3,4	4	6,9	0	0	58	100
5	28	48,3	21	36,2	5	8,6	4	6,9	0	0	58	100
6	20	34,5	24	41,4	13	22,4	1	1,7	0	0	58	100
7	22	37,9	21	36,2	3	5,2	10	17,2	2	3,4	58	100
8	24	41,4	20	34,5	12	20,7	2	3,4	0	0	58	100
9	28	48,3	22	37,9	8	13,8	0	0	0	0	58	100
10	20	34,5	28	48,3	8	13,8	2	3,4	0	0	58	100
11	26	44,8	8	13,8	8	13,8	12	20,7	4	6,9	58	100
12	14	24,1	26	44,8	10	17,2	8	13,8	0	0	58	100

- 1) Jawaban responden auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 41,3%.
- 2) Jawaban responden auditor berupaya tetap bersikap independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 44,8%.
- 3) Jawaban responden auditor harus tetap objektif dalam melakukan pemeriksaan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 44,8%.
- 4) Jawaban responden jika audit yang dilakukan buruk, maka auditor akan menerima sanksi dari klien, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 44,8%.
- 5) Jawaban responden tidak semua kesalahan klien dilaporkan karena auditor mendapat peringatan dari klien mayoritas responden menjawab tidak setuju sebesar 48,3%.

- 6) Jawaban responden agar tidak kehilangan klien, terkadang auditor harus bertindak tidak jujur, mayoritas responden menjawab tidak setuju sebesar 41,4%.
- 7) Jawaban responden auditor tidak memerlukan telaah dari rekan auditor terhadap program audit dikarenakan kurang dirasa manfaatnya, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 37,9%.
- 8) Jawaban responden auditor harus bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang baik dari rekan sesama auditor dalam tim, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 41,4%.
- 9) Jawaban responden auditor tetap membutuhkan telaah dari rekan auditor terhadap program audit saya untuk evaluasi kedepannya, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.
- 10) Jawaban responden selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.
- 11) Jawaban responden jasa Non-Audit dapat merusak independensi seorang auditor, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 44,8%.
- 12) Jawaban responden pemberian Jasa Non-Audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan pada laporan keuangan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 44,8%.

Tabel 4.9 Skor Angket Untuk Variabel Pengalaman Auditor (X3)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	39,7	27	46,6	8	13,8	0	0	0	0	58	100
2	28	48,3	21	36,2	8	13,8	0	0	1	1,7	58	100
3	25	43,1	28	48,3	4	6,9	1	1,7	0	0	58	100
4	28	48,3	20	34,5	3	5,2	6	10,3	1	1,7	58	100
5	18	31,0	24	31,0	16	27,6	0	0	0	0	58	100
6	24	41,4	19	32,8	6	10,3	7	12,1	2	3,4	58	100
7	23	39,7	27	46,6	8	13,8	0	0	0	0	58	100
8	28	48,3	21	36,2	8	13,8	1	1,7	0	0	58	100
9	25	43,1	28	48,3	4	6,9	1	1,7	0	0	58	100
10	28	48,3	20	34,5	3	5,2	6	10,3	1	1,7	58	100
11	18	31	24	41,4	16	27,6	0	0	0	0	58	100
12	24	41,4	19	32,8	6	10,3	7	21,1	2	3,4	58	100

- 1) Jawaban responden semakin lama menjadi auditor, semakin meningkat kemampuan dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 46,6%.
- 2) Jawaban responden semakin lama menjadi auditor, dapat lebih mudah mencari penyebab terjadinya kecurangan dan dapat memberikan rekomendasi yang baik kepada auditee, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.
- 3) Jawaban responden auditor yang telah memiliki banyak pengalaman, maka akan dapat mendeteksi adanya indikasi kecurangan yang terjadi, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.
- 4) Jawaban responden auditor memiliki pengalaman mengikuti pelatihan mendeteksi kecurangan yang cukup, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.
- 5) Jawaban responden mengikuti pelatihan dapat membantu auditor dalam meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 31,0%.

- 6) Jawaban responden semakin banyak pelatihan yang auditor ikuti, maka semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 41,4%.
- 7) Jawaban responden semakin banyak pengalaman, semakin teliti auditor dalam menyadari adanya indikasi kecurangan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 46,6%.
- 8) Jawaban responden auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan yang baik dikarenakan auditor memiliki banyak pengalaman, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.
- 9) Jawaban responden sebagai seorang auditor sudah seharusnya memiliki kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan atau kecurangan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.
- 10) Jawaban responden banyaknya klien yang ditangani, membuat saya membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam melakukan pemeriksaan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,3%.
- 11) Jawaban responden banyaknya tugas memberikan auditor kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang didapat, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 41,4%.
- 12) Jawaban responden walaupun sekarang jumlah klien sudah banyak, audit yang auditor lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 32,8%.

4.2. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan cara melakukan langkah pengujian terhadap data. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode - metode sebagai berikut :

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah meliputi angka Mean(M), Minimum, Maximum dan Standar Deviasi (SD). Mean merupakan rata - rata, Minimum merupakan nilai atau data yang memiliki frekuensi rendah dalam distribusi, Maximum merupakan nilai data atau data yang memiliki frekuensi tinggi 56 dalam distribusi dan Standar Deviasi merupakan akar variance. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24.

Tabel 4.10 Hasil Deskripsi Statistik Variabel Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skeptisisme Profesional	58	42.00	56.00	49.1724	3.57446
Independensi	58	43.00	57.00	49.0690	3.75972
Pengalaman	58	36.00	58.00	50.1034	4.42358
Pendeteksian Kecurangan	58	36.00	60.00	49.6897	4.20195
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Data diolah (2023)

A. Skeptisisme Profesional (X1)

Kuesioner Skeptisisme Profesional terdiri dari 12 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 58 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 42 dan maximum sebesar 56, rata-rata total jawaban sebesar 49.17 dan standar deviasi sebesar 3.574. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel

Skeptisisme Profesional berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

B. Independensi (X2)

Kuesioner Independensi terdiri dari 12 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 58 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 43 dan maximum sebesar 57, rata-rata total jawaban sebesar 4906 dan standar deviasi sebesar 3.759 Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Independensi berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

C. Pengalaman Auditor (X3)

Waktu Kuesioner Pengalaman Auditor terdiri dari 12 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 58 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 36 dan maximum sebesar 58, rata-rata total jawaban sebesar 50.10 dan standar deviasi sebesar 4.423 Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Pengalaman Auditor berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

D. Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) (Y)

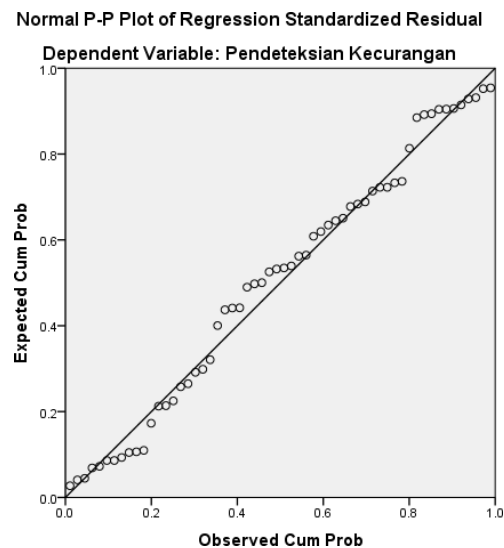
Waktu Kuesioner Pengalaman Auditor terdiri dari 12 item pertanyaan. Memiliki jumlah responden sebanyak 58 orang dengan jawaban minimum responden sebesar 36 dan maximum sebesar 60, rata-rata total jawaban sebesar 49.68 dan standar deviasi sebesar 4.201 Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil jawaban yang ada.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan *VIF* > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Skeptisisme Profesional	.349	2.862
	Independensi	.758	1.320
	Pengalaman	.366	2.732
a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan			

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Skeptisisme Profesional (X_1) sebesar 2.862, variabel Independensi (X_2) sebesar 1.320 dan variabel Pengalaman Auditor (X_3) sebesar 2.732. Dari masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai 10.

Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel Skeptisisme Profesional (X_1) sebesar 0.349, variabel Independensi (X_2) sebesar 0.758 dan variabel Pengalaman Auditor (X_3) sebesar 0.366.

Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

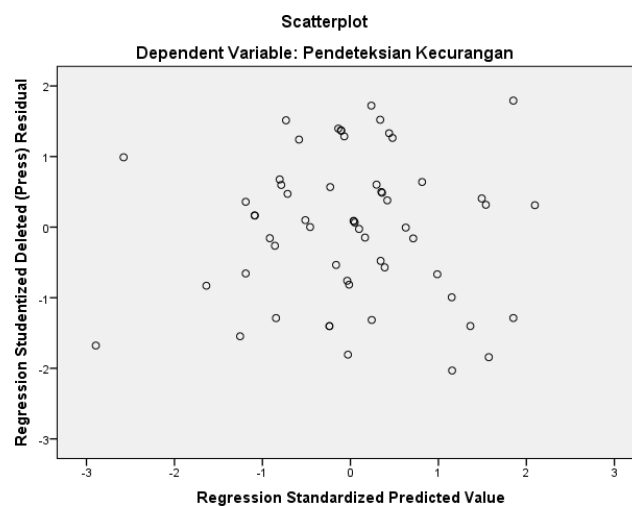
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan bentuk gambar 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga variabel independen yang terdiri dari Skeptisisme Profesional, Independensi, Pengalaman auditor dan satu variabel dependen yaitu Pendeteksian Kecurangan (*fraud*). Berikut hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda.

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) sebagai variabel dependen dan Skeptisisme Profesional, Independensi, Pengalaman Auditor sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
	(Constant)	5.972	4.258
	Skeptisisme Profesional	.545	.129
	Independensi	.172	.083
	Pengalaman	.506	.102

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel 4.13 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------|---------|
| 1) Konstanta | = 5,972 |
| 2) Skeptisisme Profesional | = 0,545 |
| 3) Independensi | = 0,172 |
| 4) Pengalaman | = 0,506 |

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

$$Y = 5,972 + 0,545 + 0,172 + 0,506 + e$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 5,972 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan akan meningkat sebesar 5,972.
- 2) β_1 sebesar 0,545 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Skeptisisme Profesional mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) sebesar 0,545 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 0,172 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Independensi mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) sebesar 0,172 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) β_3 sebesar 0,506 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Pengalaman Auditor mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) sebesar 0,506 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji t

Untuk uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{n - k}{1 - r^2}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

k = Variabel Independen

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Df = n - k
- b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik t (parsial)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5.972	4.258		1.402	.167
	Skeptisisme Profesional	.545	.129	.463	4.221	.000
	Independensi	.172	.083	.154	2.060	.044
	Pengalaman	.506	.102	.533	4.968	.000

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber : Data diolah (2023)

A. Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diperoleh t hitung untuk variabel Skeptisisme Profesional sebesar 4,221 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-3$ ($58-3=55$), diperoleh t tabel 2,004. Jika t hitung $>$ t tabel maka didapat pengaruh antara Skeptisisme Profesional dengan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*), demikian juga sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara Skeptisisme Profesional dengan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) didalam hal ini t hitung = 4,221 $>$ t tabel = 2,004. Ini berarti terdapat pengaruh antara Skeptisisme Profesional dengan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,000 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara Skeptisisme Profesional dengan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

B. Pengaruh Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diperoleh t hitung untuk variabel Independensi sebesar 2,060 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-3$ ($58-3=55$), diperoleh t tabel 2,004. Jika t hitung $>$ t tabel maka didapat pengaruh antara Independensi dengan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*), demikian juga sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara Independensi dengan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) didalam hal ini t hitung = 2,060 $>$ t tabel = 2,004. Ini berarti terdapat pengaruh antara Independensi dengan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,000 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara Independensi dengan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

C. Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diperoleh t hitung untuk variabel Pengalaman Auditor sebesar 4,968 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-3$ ($58-3=55$), diperoleh t tabel 2,004. Jika t hitung $>$ t tabel maka didapat pengaruh antara Pengalaman Auditor dengan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*), demikian juga sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara Pengalaman Auditor dengan Pendeteksian Kecurangan didalam hal ini t hitung = 4,968 $>$ t tabel = 2,004. Ini berarti terdapat pengaruh antara Pengalaman Auditor dengan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,000 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Auditor dengan Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

4.3.2. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan. maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
1	.879 ^a	.773	.760	2.05831
a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional				
b. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan				

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,879 atau 87.9% yang berarti bahwa hubungan antara Pendeteksian Kecurangan (*fraud*) dengan variabel bebasnya, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Pengalaman Auditor adalah sangat erat.

Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,773 yang berarti 77.3% variasi dari Pendeteksian Kecurangan dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Skeptisisme Profesional, Independensi dan Pengalaman Auditor. Sedangkan sisanya 32,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar deviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 2.05831 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi keputusan pembelian.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Pendeteksian

Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas pengaruh antara Skeptisisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,221 dari uji t sedangkan t_{tabel} sebesar 2,004 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Didapat kesimpulan bahwa bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara Skeptisisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Menurut (Hartan 2016), mengatakan bahwa apabila skeptisisme yang dimiliki auditor tinggi, kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil. Auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan

Hal ini sejalan dengan pendapat (Husna 2020), semakin besar skeptisme profesional auditor maka semakin tinggi tingkat kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. . Semakin skeptis seorang auditor maka auditor akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dengan cara mencari bukti atau informasi tambahan untuk mendukung kesimpulannya.

Variabel skeptisisme profesional diukur dengan 4 indikator yaitu Questioning Mindset (pola pikir yang dipenuhi pertanyaan), Suspension of judgement (menunda untuk mengeluarkan keputusan), Search for knowledge (keingintahuan) dan Self determination (keteguhan hati). Berdasarkan pada hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden yang menyatakan Setuju (S) mengenai variabel Skeptisisme Profesional menunjukkan total skor 55,2% terdapat pada poin 10 yaitu auditor cenderung tidak langsung menerima dan percaya terhadap informasi yang didapat, dengan responden yang menjawab paling banyak 32 menjawab setuju Hal ini berarti dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki sikap skeptisisme profesional agar tingkat kemampuan dalam mendeteksi kecurangan meningkat.

Dengan demikian, semakin tinggi skeptisisme profesional auditor maka auditor akan semakin banyak mendapatkan informasi mengenai kecurigaannya sehingga dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi, hal ini dapat meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan, termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan (Ramadhany 2015) bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Asraf Aqsha 2022) bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan atau positif terhadap pendeteksian kecurangan, serta penelitian (Arwinda Sari, Wirakusuma, and Ratnadi 2018) menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan menurut (Rahayu & Gudono 2017) menyatakan bahwa skeptisme profesional tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.4.2. Pengaruh Independensi terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas pengaruh antara Independensi terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,060 dari uji t sedangkan t_{tabel} sebesar 2,004 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,044 \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara Independensi terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Menurut, (Siregar 2021), menyatakan bahwa Independensi adalah sikap ataupun cara pandang auditor yang harus dipertahankan oleh auditor dan tidak memihak kepada salah satu pihak. Dalam menjalankan tugasnya, auditor dituntut menerapkan sikap independensinya. Walaupun telah menjalin hubungan lama dengan klien tidak menghilangkan sikap independensi auditor. Hal ini sejalan dengan menurut (Arifin and Kunarto 2020) yang menyatakan Independensi adalah sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tidak memihak kepada orang atau kelompok dalam melakukan pekerjaan untuk menghindari konflik kepentingan terhadap suatu pihak. Auditor harus memiliki sifat jujur dan netral untuk menemukan kecurangan dan memberikan opini audit sesuai informasi yang ada tanpa diboncengi kepentingan dari suatu pihak sehingga akan menguntungkan pihak tersebut.

Menurut (Biksa and Wiratmaja 2016), Auditor yang memiliki sikap independensi yang rendah akan mempengaruhi dalam kegiatan mendeteksi kecurangan, sehingga auditor akan memihak dan mengabaikan bukti bukti yang mengarah dalam mengungkapkan kecurangan.

Namun, jika auditor dapat menjaga sikap independensinya maka auditor tidak akan mengalami tekanan dalam mengungkapkan adanya kecurangan, karena auditor tidak memihak atau tidak memiliki kepentingan dengan pihak manapun. Dalam hal ini independensi merupakan peranan yang penting dalam mendeteksi kecurangan.

Variabel Independensi diukur dengan 4 indikator yaitu Lama hubungan dengan klien (audit tenure), Tekanan dari Klien, Telaah dari Rekan Auditor (peer review), Pemberian Jasa Non-audit. Berdasarkan pada hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) mengenai Indikator Lama Hubungan dengan Klien (Audit Tenure) menunjukkan total skor 44,8% terdapat pada poin 3 yaitu auditor harus tetap objektif dalam melakukan pemeriksaan, dengan responden yang menjawab paling banyak 26 menjawab setuju. Hal ini berarti dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki sikap Independensi agar tingkat kemampuan dalam mendeteksi kecurangan meningkat.

Dengan demikian semakin tinggi independensi auditor maka auditor akan bersikap semakin objektif dalam mengerjakan setiap proses audit sehingga dapat meningkatkan hasil kinerja lebih baik dalam hal mendeteksi kecurangan termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siregar 2021), (Sanjaya 2017) dan (Wiguna and Wahyu Hapsari 2015) bahwa independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan. Sedangkan (Larasati and Puspitasari 2019) menyebutkan independensi tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

4.4.3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian

Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas pengaruh antara Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,968 dari uji t sedangkan t_{tabel} sebesar 2,004 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Menurut (Qondiyas 2020), Auditor yang telah memiliki banyak pengalaman tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan (error) atau kecurangan (fraud) yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya tersebut dibandingkan dengan auditor yang masih dengan sedikit pengalaman.

Menurut (Prasetyo 2015) Pengalaman yang dimiliki oleh auditor diukur dari masa jabatan tempat auditor bekerja, tahun pengalaman bekerja dan pelatihan yang auditor ikuti. Masalah terpenting yang berhubungan dengan pengalaman auditor adalah tingkat ketelitian, jika auditor memiliki tingkat ketelitian yang tinggi maka auditor dapat dengan mudah mengerjakan dan memahami tugas yang akan dikerjakannya. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang akan terjadi.

Sehingga pengalaman yang dimiliki oleh auditor sangat mempengaruhi tingkat profesionalitasnya. Jika auditor memiliki pengalaman yang tinggi maka auditor dapat dengan mudah menemukan kecurangan yang mungkin akan terjadi. Hal ini dikarenakan auditor semakin terasah dalam mendeteksi suatu hal melalui pemahaman teknik penyelesaiannya dan telah mengalami kesulitan atau kesalahan dalam tugasnya, sehingga auditor lebih cermat dan cepat menyelesaikannya.

Variabel Pengalaman diukur dengan 4 indikator yaitu Lamanya menjadi Auditor, Pengalaman mengikuti pelatihan, Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan, Banyaknya klien yang diaudit. Berdasarkan pada hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) mengenai Indikator banyaknya klien yang di audit menunjukkan total skor 48,3 % terdapat pada poin 10 yaitu auditor auditor harus tetap objektif dalam melakukan pemeriksaan, dengan responden yang menjawab paling banyak 28 menjawab setuju Hal ini berarti dalam melaksanakan audit, auditor harus lebih banyak memiliki pengalaman agar tingkat kemampuan dalam mendeteksi kecurangan meningkat.

Semakin banyak auditor mendapat penugasan maka auditor semakin akan lebih berpengalaman. Semakin banyak auditor berhadapan dengan temuan, maka auditor akan lebih berkompeten dalam memberikan opini.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astrina 2020), (Arbaiti 2018) dan (Arwinda Sari, Wirakusuma, and Ratnadi 2018) bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian (Larasati and Puspitasari 2019) menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

1. Skeptisisme Profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendeteksian Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Karena, semakin tinggi skeptisisme profesional auditor maka auditor akan semakin banyak mendapatkan informasi mengenai kecurigaannya sehingga dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi, hal ini dapat meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan, termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Karena, semakin tinggi independensi auditor maka auditor akan bersikap semakin objektif dalam mengerjakan setiap proses audit sehingga dapat meningkatkan hasil kinerja lebih baik dalam hal mendeteksi kecurangan termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. Pengalaman Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Karena, semakin banyak auditor mendapat penugasan maka auditor semakin akan lebih berpengalaman dan semakin banyak auditor berhadapan dengan temuan, maka auditor akan lebih berkompeten dalam memberikan opini

5.2. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki banyak keterbatasan - keterbatasan baik dari segi hasil maupun dalam prosesnya. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan agar mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) disarankan agar lebih memperhatikan beberapa faktor penyebab terjadinya kecurangan (*fraud*).
2. Untuk para auditor, disarankan agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dan memperbanyak mengikuti pelatihan tentang pendeteksian kecurangan (*fraud*).
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menyebarkan lebih banyak lagi angket kuesioner, meng-update indikator dari masing-masing variabel menggunakan teori terbaru.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel independen atau variabel moderating. Guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen seperti variabel Penerapan Etika, Kompetensi, Beban Kerja dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Ananta Wikrama Tungga, Komang Adi Kurniawan Saputra, Diota Prameswari, and Vujaya. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abdullah, Ikhsan, Arnida Wahyuni Lubis, Iskandar Muda, and Andri Soemitra. 2023. "Detecting Analysis Fraud That Occurs In The Financial Statements Of Pharmaceutical Companies In A Retur Study." 14(1): 68–71.
- Agoes, Soekrisno. 2012. *Auditing; Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. 4th ed. ed. Salemba Empat. Jakarta.
- . 2017. *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. 5th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Alvin A. Arens, et al. 2015. *Auditing & Jasa Assurance*. 15th ed. Jakarta: Erlangga.
- Anggriawan, Eko Ferry. 2014. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy)." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 3(2).
- Arbaiti. 2018. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Pekanbaru, Padang Dan Batam)." 11(2): 430–39.
- Arens, A. A. et al. 2014. *Auditing and Assurance Services (15th Ed.)*. England: Pearson Education Limited.
- Arifin, Chaerani Nurhayati, and Kunarto. 2020. "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Kerja Dan Independensi Seorang Auditor Terhadap Kemampuan Dalam Mendeteksi Fraud." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* (3): 1–23.
- Arwinda Sari, Kadek Gita, Made Gede Wirakusuma, and Ni Made Dwi Ratnadi. 2018. "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 1: 29.
- Asraf Aqsha. 2022. "Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Auditor Kap Di Kota Medan Skripsi." *repository umsu* 4(1): 88–100.
- Astrina, FENTY. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia." *Accountia Journal* 04(2): 126–41.
- Biksa, Ida Ayu Indira, and I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2016. "Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*

Vol.17.3. 17(3): 2384–2415.

Cressey, D. R. 1953. "Other People's Money; a Study of the Social Psychology of Embezzlement. Glencoe." *IL:Free press.*

Damanik, Dyah Fauziah. 2016. 4 Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Medan.

Fariz. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud.

Ghozali, I. 2016. *Plikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro.

Harahap, Riva Ubar, and Khairul Anwar Pulungan. 2019. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 19(2): 183–99.

Hartan, Trinanda Hanum. 2016. 147 Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta).

Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. 2018. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Grasindo.

Hilmi, Fakhri. 2011. "Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3(5): 11–15.

Husna. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada KAP Di Kota Medan." *Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

IAPI. 2013. "SA 240." *Standar Profesional Akuntan Publik: 41.*

Irfan, Azuar Juliandi, and Saprinal Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri.* Jl Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan: UMSU PRESS.

Juliandi, Azuar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Medan: Umsu Pers.

Karyono. 2013. *Forensic Fraud.* Yogyakarta: CV. Andi.

Koroy, Tri Ramaraya. 2017. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal." *Parameter* 2(1): 22–33.

Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi (4th Ed).* Erlangga.

Larasati, Dewi, and Windhy Puspitasari. 2019. "Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban

- Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6(1): 31–42.
- Lufriansyah, and Siti aisyah Siregar. 2017. Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Tim.
- Muhammad fahmi, Mhd Ridho Syahputra. 2019. “Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud).” *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 2(1): 24–36.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, Asra &. 2015. *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qondiyas. 2020. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara *Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan*.
- Rahayu & Gudono, Siti. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan; Pendekatan Explanatory Sequential.” *Universitas Gajah Mada* 91: 399–404.
- Rahayu, Nina Griyantini. 2015. Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Upaya Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Bandung).
- Rahayu, Siti Kurnia, and Ely Suhayati. 2010. *Auditing: Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta.
- Ramadhany, Febrina. 2015. “Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional, Kompetensi, Dan Komunikasi Interpersonal Auditor Kap Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Pekanbaru, Medan, Dan Batam) Oleh:” 2(1): 1–27.
- Sanjaya, Aviani. 2017. “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Risiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15(1): 41–55.
- Siregar, Dina Syahputri. 2021. *Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Tuanakotta. 2018. *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif*. Jakarta: LPFE UI.
- Wiguna, Floreta, and Dini Wahyu Hapsari. 2015. “Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Auditor KAP Di Malang) Influence of Professional Skepticism and Independence of The Auditor on Fraud Detection (Survey on Auditor

KAP in Malang).” *e-Proceeding of Management* 2(1): 453.

Wolfe, David T, and Dana R Hermanson. 2004. “The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) ‘The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, *The CPA Journal*, 74(12), Pp. 38–42. Doi: DOI:Raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R.” *The CPA Journal* 74(12): 38–42.

Zein, Z A, and Y Anisma. 2008. “Skeptisisme Profesional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Sumatera.” *Jurnal Ekonomi*.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Responden

Kantor Akuntan Publik Medan

Di tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya:

Nama : Haura Nabila Pohan

NPM 1905170158

Program Studi/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**.

Untuk itu, besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia untuk mengisi kuesioner, sehingga jawaban yang didapatkan dari hasil kuesioner ini dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini sama sekali tidak akan menimbulkan kerugian bagi Bapak/Ibu/Saudara/i. Semua informasi dari hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiannya. Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2023

Hormat Saya,

Haura Nabila Pohan

Cara Pengisian Kuesioner:

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/nilai jawaban adalah sebagai berikut:

Skor/Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : Netral (N)

Skor/Nilai 4 : Setuju (S)

Skor/Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)

Identitas Responden:

1. Nama Responden :

2. Nama KAP :

3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

4. Pendidikan Terakhir : D3 S3
 S1 Lain-lain
 S2

5. Jabatan : Auditor Senior Auditor Yuniior
 Supervisor Manajer
 Partner

6. Pengalaman Kerja : < 1 tahun 1-3 Tahun
 3-10 Tahun >10 Tahun

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PENDETEKSIAN
KECURANGAN**

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Memiliki Kemampuan Mendeteksi Kecurangan						
1.	Sebagai seorang auditor, saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa dilakukan oleh pelaku tindak kecurangan					
2.	Saya memahami karakteristik kecurangan-kecurangan yang biasa terjadi pada saat penugasan.					
3.	Deteksi kecurangan mencakup identifikasi indikator-indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi					
Memiliki Sikap Kewaspadaan Yang Tinggi						
4.	Struktur pengendalian intern auditee adalah titik awal pendeteksian kecurangan yang saya lakukan.					
5.	Penelusuran terhadap riwayat tindak kecurangan auditee adalah kegiatan yang tidak terlewatkan pada saat penugasan					
6.	Auditor harus waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif					
Memiliki Keakuratan						

7.	Saya memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program audit					
8.	Saya dapat menjamin temuan audit saya akurat, karena saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada					
9.	Saya tidak pernah melakukan merekayasa, temuan apapun saya laporkan apa adanya					
Memiliki Kecermatan						
10.	Auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan					
11.	Saya mengkomunikasikan hasil dari identifikasi kecurangan dan memberikan rekomendasi kepada auditee					
12.	Saya selalu ber hati-hati dalam mengumpulkan bukti dengan melalui sumber yang dapat dipercaya					

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL SKEPTISISME
PROFESIONAL**

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Questioning Mindset (Pola Pikir Yang Dipenuhi Pertanyaan)						
1.	Saya sering menolak informasi tertentu yang tidak jelas sumber atau kebenarannya					
2.	Teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan hal yang saya lihat atau saya dengar pada saat mengaudit					
3.	Saya banyak bertanya mengenai pembuktian suatu hal					
Suspension Of Judgement (Menunda Untuk Mengeluarkan Keputusan)						
4.	Saya tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan					
5.	Sebelum saya mengambil keputusan, saya akan mendiskusikannya kepada rekan kerja saya					
6.	Saya membutuhkan pertimbangan yang matang pada saat pengambilan keputusan					
Search For Knowledge (Keingintahuan)						
7.	Mencari informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan buat saya					

8.	Saya senang mencari tahu apakah yang saya lihat dan dengar itu benar adanya					
9.	Saya selalu berdiskusi kepada rekan kerja saya bagaimana cara mendapatkan bukti-bukti yang akurat					
Self Determination (Keteguhan Hati)						
10.	Saya cenderung tidak langsung menerima dan percaya terhadap informasi yang baru saya dapat dari orang lain					
11.	Saya berfikir lebih lanjut saat menerima informasi dari yang orang katakan					
12.	Saya selalu menekankan pada suatu hal yang bersifat tidak konsisten					

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDEPENDENSI

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Lama hubungan dengan klien (audit tenure)						
1.	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun					
2.	Saya berupaya tetap bersikap independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien					
3.	Saya harus tetap objektif dalam melakukan pemeriksaan					
Tekanan dari klien						
4.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya akan menerima sanksi dari klien					
5.	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapat peringatan dari klien					
6.	Agar tidak kehilangan klien, terkadang saya harus bertindak tidak jujur					
Telaah dari Rekan Auditor (<i>peer review</i>)						
7.	Saya tidak memerlukan telaah dari rekan auditor terhadap program audit dikarenakan kurang dirasakan manfaatnya					

8.	Saya harus bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang baik dari rekan sesama auditor dalam tim					
9.	Saya tetap membutuhkan telaah dari rekan auditor terhadap program audit saya untuk evaluasi kedepannya					
Pemberian Jasa Non-audit						
10.	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama					
11.	Jasa Non-Audit dapat merusak independensi seorang auditor					
12.	Pemberian Jasa Non-Audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan pada laporan keuangan					

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PENGALAMAN

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Lamanya menjadi Auditor						
1.	Semakin lama menjadi auditor, semakin meningkat kemampuan saya dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan					
2.	Semakin lama menjadi auditor, saya dapat lebih mudah mencari penyebab terjadinya kecurangan dan dapat memberikan rekomendasi yang baik kepada auditee					
3.	Saya telah memiliki banyak pengalaman, maka saya yakin akan dapat mendeteksi adanya indikasi kecurangan yang terjadi					
Pengalaman mengikuti pelatihan						
4.	Saya memiliki pengalaman mengikuti pelatihan mendeteksi kecurangan yang cukup					
5.	Mengikuti pelatihan dapat membantu saya dalam meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan					
6.	Semakin banyak pelatihan yang saya ikuti, maka semakin baik kemampuan saya dalam mendeteksi kecurangan					
Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan						

7.	Semakin banyak pengalaman, semakin teliti saya dalam menyadari adanya indikasi kecurangan					
8.	Saya memiliki kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan yang baik dikarenakan saya memiliki banyak pengalaman					
9.	Sebagai seorang auditor sudah seharusnya memiliki kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan atau kecurangan					
Banyaknya klien yang diaudit						
10.	Banyaknya klien yang ditangani, membuat saya membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam melakukan pemeriksaan					
11.	Banyaknya tugas memberikan saya kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang didapat					
12.	Walaupun sekarang jumlah klien saya sudah banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya					

HASIL PENGOLAHAN DATA MENGGUNAKAN SPSS 24.00

HASIL PENGUJIAN INSTRUMENT

Uji Validitas

Correlations														
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Skeptisisme Profesional
	Pearson Correlation	1	-.149	.107	.118	.136	.063	.369**	-.107	-.013	.293*	.090	-.117	.559**
	Sig. (2-tailed)		.264	.425	.380	.308	.639	.004	.426	.925	.025	.501	.382	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.149	1	.200	.263*	.156	.016	-.143	-	.107	-	.118	-.070	.550
	Sig. (2-tailed)	.264		.131	.046	.242	.906	.285	.029	.423	.001	.379	.603	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.107	.200	1	-.078	-.159	.228	-.062	-.094	.759**	.007	-.079	-.073	.358**
	Sig. (2-tailed)	.425	.131		.558	.234	.085	.644	.484	.000	.960	.555	.584	.006
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.118	.263*	-.078	1	.091	-	.015	-.147	-.090	.001	-.049	-	.388
	Sig. (2-tailed)	.380	.046	.558		.496	.188	.914	.270	.504	.993	.717	.305*	.003
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.136	.156	-.159	.091	1	-	.121	-.049	-	.429**	.132	.022	.386**
	Sig. (2-tailed)	.308	.242	.234	.496		.062	.364	.716	.002	.001	.325	.872	.003
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.063	.016	.228	-.188	-.247	1	.041	.128	.321*	-.252	-.119	.176	.262*
	Sig. (2-tailed)	.639	.906	.085	.158	.062		.761	.337	.014	.057	.373	.186	.049

	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.369**	-.143	-.062	.015	.121	.041	1	-.016	.017	.107	.344**	.050	.614**
	Sig. (2-tailed)	.004	.285	.644	.914	.364	.761		.907	.901	.425	.008	.707	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.107	-.287*	-.094	-.147	-.049	.128	-.016	1	-.173	-.090	-.087	.054	.600
	Sig. (2-tailed)	.426	.029	.484	.270	.716	.337	.907		.194	.500	.516	.686	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.013	.107	.759**	-.090	-.393**	.321*	.017	-.173	1	-.274*	-.089	.004	.549
	Sig. (2-tailed)	.925	.423	.000	.504	.002	.014	.901	.194		.038	.507	.977	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.293*	-.430**	-.007	.001	.429**	-.252	.107	-.090	-.274*	1	-.016	-.134	.400
	Sig. (2-tailed)	.025	.001	.960	.993	.001	.057	.425	.500	.038		.904	.314	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.090	.118	-.079	-.049	.132	-.119	.344**	-.087	-.089	-.016	1	-.089	.431**
	Sig. (2-tailed)	.501	.379	.555	.717	.325	.373	.008	.516	.507	.904		.505	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.117	-.070	-.073	-.305*	.022	.176	.050	.054	.004	-.134	-.089	1	.415
	Sig. (2-tailed)	.382	.603	.584	.020	.872	.186	.707	.686	.977	.314	.505		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.559**	.550	.358**	.388**	.386**	.262*	.614**	.600**	.549**	.400**	.431**	.415**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.003	.003	.049	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations													
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Independensi
Pearson Correlation	1	-.146	-.190	.325 [*]	-.023	-.143	.878 ^{**}	-.152	-.189	.307 [*]	.372 ^{**}	-.047	.658 ^{**}
Sig. (2-tailed)		.274	.152	.013	.865	.284	.000	.255	.155	.019	.004	.724	.000
N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Pearson Correlation	-.146	1	.358 ^{**}	-.103	-.061	.051	-.043	-.122	.405 ^{**}	-.490 ^{**}	.125	-.070	.480
Sig. (2-tailed)	.274		.006	.440	.651	.704	.746	.360	.002	.000	.350	.600	.000
N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Pearson Correlation	-.190	.358 ^{**}	1	-.088	-.465 ^{**}	.603 ^{**}	-.079	.072	.966 ^{**}	-.460 ^{**}	-.237	.203	.270
Sig. (2-tailed)	.152	.006		.509	.000	.000	.554	.591	.000	.000	.073	.127	.048
N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Pearson Correlation	.325 [*]	-.103	-.088	1	-.169	-.273 [*]	-.	.227	-.045	.371 ^{**}	-.180	-.379 ^{**}	.642
Sig. (2-tailed)	.013	.440	.509		.205	.038	.087	.039	.739	.004	.175	.003	.000
N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Pearson Correlation	-.023	-.061	-.465 ^{**}	-.169	1	-.130	-.020	-.183	-.474 ^{**}	.326 [*]	.037	.018	.448
Sig. (2-tailed)	.865	.651	.000	.205		.330	.884	.168	.000	.013	.781	.890	.000
N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Pearson Correlation	-.143	.051	.603 ^{**}	-.273 [*]	-.130	1	-.080	.159	.530 ^{**}	-.215	-.147	.188	.278 [*]
Sig. (2-tailed)	.284	.704	.000	.038	.330		.549	.232	.000	.105	.270	.158	.035
N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Pearson Correlation	.878 ^{**}	-.043	-.079	.227	-.020	-.080	1	-.085	-.073	.261 [*]	.518 ^{**}	-.122	.752 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000	.746	.554	.087	.884	.549		.527	.584	.048	.000	.363	.000
N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Pearson Correlation	-.152	-.122	.072	-.272 [*]	-.183	.159	-.085	1	.007	-.158	.209	.320 [*]	.534

	Sig. (2-tailed)	.255	.360	.591	.039	.168	.232	.527		.959	.237	.116	.014	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.189	.405**	.966**	-.045	-.474**	-.530**	-.073	.007	1	-.463**	-.294*	-.214	.526
	Sig. (2-tailed)	.155	.002	.000	.739	.000	.000	.584	.959		.000	.025	.107	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.307*	-.490**	-.460**	-.371**	.326*	-.215	.261*	-.158	-.463**	1	-.072	-.094	.534
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.000	.004	.013	.105	.048	.237	.000		.591	.483	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.372**	.125	-.237	-.180	.037	-.147	.518**	.209	-.294*	-.072	1	-.112	.503**
	Sig. (2-tailed)	.004	.350	.073	.175	.781	.270	.000	.116	.025	.591		.403	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.047	-.070	.203	-.379**	.018	.188	-.122	.320*	.214	-.094	-.112	1	.319*
	Sig. (2-tailed)	.724	.600	.127	.003	.890	.158	.363	.014	.107	.483	.403		.015
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.658**	.480**	.270*	.642**	.448**	.278*	.752**	.534**	.526**	.534**	.503**	.319*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.048	.000	.000	.035	.000	.000	.000	.000	.000	.015	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														

Correlations														
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Pengalaman
	Pearson Correlation	1	.200	.263*	.156	.016	-.143	1.000**	.200	.263*	.156	.016	-.143	.474**
	Sig. (2-tailed)		.131	.046	.242	.906	.285	.000	.131	.046	.242	.906	.285	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.200	1	-.078	-.159	.228	-.062	.200	1.000**	-.078	-.159	.228	-.062	.389**
	Sig. (2-tailed)	.131		.558	.234	.085	.644	.131	.000	.558	.234	.085	.644	.003
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.263*	-.078	1	.091	-.188	.015	.263*	-.078	1.000**	.091	-.188	.015	.347**
	Sig. (2-tailed)	.046	.558		.496	.158	.914	.046	.558	.000	.496	.158	.914	.008
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.156	-.159	.091	1	-.247	.121	.156	-.159	.091	1.000**	-.247	.121	.467**
	Sig. (2-tailed)	.242	.234	.496		.062	.364	.242	.234	.496	.000	.062	.364	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.016	.228	-.188	-.247	1	.041	.016	.228	-.188	-.247	1.000**	.041	.287*
	Sig. (2-tailed)	.906	.085	.158	.062		.761	.906	.085	.158	.062	.000	.761	.029
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.143	-.062	.015	.121	.041	1	-.143	-.062	.015	.121	.041	1.000**	.530**
	Sig. (2-tailed)	.285	.644	.914	.364	.761		.285	.644	.914	.364	.761	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	1.000**	.200	.263*	.156	.016	-.143	1	.200	.263*	.156	.016	-.143	.474**

	Sig. (2-tailed)	.000	.131	.046	.242	.906	.285		.131	.046	.242	.906	.285	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.200	1.000**	-.078	-.159	.228	-.062	.200	1	-.078	-.159	.228	-.062	.389**
	Sig. (2-tailed)	.131	.000	.558	.234	.085	.644	.131		.558	.234	.085	.644	.003
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.263*	-.078	1.000**	.091	-.188	.015	.263*	-.078	1	.091	-.188	.015	.347**
	Sig. (2-tailed)	.046	.558	.000	.496	.158	.914	.046	.558		.496	.158	.914	.008
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.156	-.159	.091	1.000**	-.247	.121	.156	-.159	.091	1	-.247	.121	.467**
	Sig. (2-tailed)	.242	.234	.496	.000	.062	.364	.242	.234	.496		.062	.364	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.016	.228	-.188	-.247	1.000**	.041	.016	.228	-.188	-.247	1	.041	.287*
	Sig. (2-tailed)	.906	.085	.158	.062	.000	.761	.906	.085	.158	.062		.761	.029
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.143	-.062	.015	.121	.041	1.000**	-.143	-.062	.015	.121	.041	1	.530**
	Sig. (2-tailed)	.285	.644	.914	.364	.761	.000	.285	.644	.914	.364	.761		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.474**	.389**	.347**	.467**	.287*	.530**	.474**	.389**	.347**	.467**	.287*	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.008	.000	.029	.000	.000	.003	.008	.000	.029	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations														
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Pendeteksian Kecurangan
	Pearson Correlation	1	-.078	-.159	.228	-.062	-.094	1.000**	-.078	-.159	.228	-.062	-.094	.305*
	Sig. (2- tailed)		.558	.234	.085	.644	.484	.000	.558	.234	.085	.644	.484	.020
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.078	1	.091	-.188	.015	-.147	-.078	1.000**	.091	-.188	.015	-.147	.519
	Sig. (2- tailed)	.558		.496	.158	.914	.270	.558	.000	.496	.158	.914	.270	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.159	.091	1	-.247	.121	-.049	-.159	.091	1.000**	-.247	.121	-.049	.420**
	Sig. (2- tailed)	.234	.496		.062	.364	.716	.234	.496	.000	.062	.364	.716	.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.228	-.188	-.247	1	.041	.128	.228	-.188	-.247	1.000**	.041	.128	.350**
	Sig. (2- tailed)	.085	.158	.062		.761	.337	.085	.158	.062	.000	.761	.337	.007
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.062	.015	.121	.041	1	-.016	-.062	.015	.121	.041	1.000**	-.016	.598**
	Sig. (2- tailed)	.644	.914	.364	.761		.907	.644	.914	.364	.761	.000	.907	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.094	-.147	-.049	.128	-.016	1	-.094	-.147	-.049	.128	-.016	1.000**	.342**
	Sig. (2- tailed)	.484	.270	.716	.337	.907		.484	.270	.716	.337	.907	.000	.009
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	1.000**	-.078	-.159	.228	-.062	-.094	1	-.078	-.159	.228	-.062	-.094	.305*
	Sig. (2- tailed)	.000	.558	.234	.085	.644	.484		.558	.234	.085	.644	.484	.020
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.078	1.000**	.091	-.188	.015	-.147	-.078	1	.091	-.188	.015	-.147	.419

	Sig. (2-tailed)	.558	.000	.496	.158	.914	.270	.558		.496	.158	.914	.270	.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.159	.091	1.000**	-.247	.121	-.049	-.159	.091	1	-.247	.121	-.049	.420**
	Sig. (2-tailed)	.234	.496	.000	.062	.364	.716	.234	.496		.062	.364	.716	.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.228	-.188	-.247	1.000**	.041	.128	.228	-.188	-.247	1	.041	.128	.350**
	Sig. (2-tailed)	.085	.158	.062	.000	.761	.337	.085	.158	.062		.761	.337	.007
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.062	.015	.121	.041	1.000**	-.016	-.062	.015	.121	.041	1	-.016	.598**
	Sig. (2-tailed)	.644	.914	.364	.761	.000	.907	.644	.914	.364	.761		.907	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	-.094	-.147	-.049	.128	-.016	1.000**	-.094	-.147	-.049	.128	-.016	1	.342**
	Sig. (2-tailed)	.484	.270	.716	.337	.907	.000	.484	.270	.716	.337	.907		.009
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.305*	.519	.420**	.350**	.598**	.342**	.305*	.419	.420**	.350**	.598**	.342**	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.001	.007	.000	.009	.020	.001	.001	.007	.000	.009	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL PENGUJIAN INSTRUMENT

Uji Reliabilitas

Skeptisisme Profesional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.655	12

Independensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.631	12

Pengalaman

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	12

Pendeteksian Kecurangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.780	12

HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

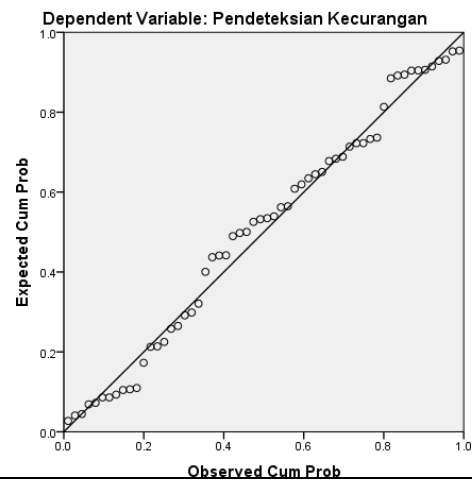
Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
	(Constant)	5.972	4.258
	Skeptisisme Profesional	.545	.129
	Independensi	.172	.083
	Pengalaman	.506	.102

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

HASIL PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

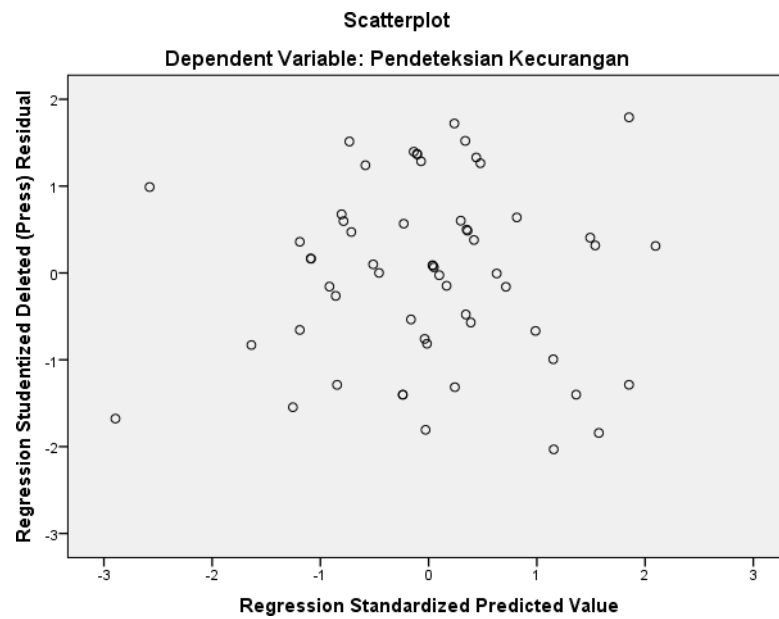


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	58	
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00341110
	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.081
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Skeptisisme Profesional	.349	2.862
	Independensi	.758	1.320
	Pengalaman	.366	2.732
a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan			

Uji Heteroskedastisitas



HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5.972	4.258		1.402	.167
	Skeptisisme Profesional	.545	.129	.463	4.221	.000
	Independensi	.172	.083	.154	2.060	.044
	Pengalaman	.506	.102	.533	4.968	.000

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
1	.879 ^a	.773	.760	2.05831
a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional				
b. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan				

PERSENTASE DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN

Pendeteksian Kecurangan												
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
Valid	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	28	48,3	21	36,2	8	13,8	0	0	1	1,7	58	100
2	25	43,1	28	48,3	4	6,9	1	1,7	0	0	58	100
3	28	48,3	20	34,5	3	5,2	6	10,3	1	1,7	58	100
4	18	31	24	41,4	16	27,6	0	0	0	0	58	100
5	24	41,4	19	32,8	6	10,3	7	12,1	2	3,4	58	100
6	21	36,2	21	36,2	14	24,1	2	3,4	0	0	58	100
7	28	28,3	21	36,2	8	13,8	1	1,7	0	0	58	100
8	25	43,1	28	48,3	4	6,9	1	1,7	0	0	58	100
9	28	48,3	20	34,5	3	5,2	6	10,3	1	1,7	58	100
10	18	31,0	24	41,4	16	27,6	0	0	0	0	58	100
11	24	41,4	19	32,8	6	10,3	7	12,1	2	3,4	58	100
12	21	36,2	21	36,2	14	24,1	2	3,4	0	0	58	100

Skeptisisme Profesional												
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
Valid	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	36,2	20	34,5	4	6,9	11	19,0	2	3,4	58	100
2	23	39,7	27	46,6	8	13,8	0	0	0	0	58	100
3	28	48,3	21	36,2	8	13,8	1	1,7	0	0	58	100
4	25	43,1	28	48,3	4	6,9	1	1,7	0	0	58	100
5	28	48,3	20	34,5	3	5,2	6	10,3	1	1,7	58	100
6	18	31	24	41,4	16	27,6	0	0	0	0	58	100
7	24	41,4	19	32,8	6	10,3	7	12,1	2	3,4	58	100
8	21	36,2	21	36,2	14	24,1	2	3,4	0	0	58	100
9	31	53,4	19	32,8	8	13,8	0	0	0	0	58	100
10	17	29,3	32	55,2	7	12,1	2	3,4	0	0	58	100
11	24	41,4	13	22,4	10	17,2	8	13,8	3	5,2	58	100
12	24	41,4	17	29,3	11	19	2	3,4	4	6,9	58	100

Independensi													
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
	Valid	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	37,9	25	43,1	3	5,2	6	10,3	2	3,4	58	100
2	24	41,4	26	44,8	8	13,8	0	0	0	0	58	100
3	26	44,8	24	41,4	8	13,8	0	0	0	0	58	100
4	26	44,8	26	44,8	2	3,4	4	6,9	0	0	58	100
5	28	48,3	21	36,2	5	8,6	4	6,9	0	0	58	100
6	20	34,5	24	41,4	13	22,4	1	1,7	0	0	58	100
7	22	37,9	21	36,2	3	5,2	10	17,2	2	3,4	58	100
8	24	41,4	20	34,5	12	20,7	2	3,4	0	0	58	100
9	28	48,3	22	37,9	8	13,8	0	0	0	0	58	100
10	20	34,5	28	48,3	8	13,8	2	3,4	0	0	58	100
11	26	44,8	8	13,8	8	13,8	12	20,7	4	6,9	58	100
12	14	24,1	26	44,8	10	17,2	8	13,8	0	0	58	100

Pengalaman													
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
	Valid	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	39,7	27	46,6	8	13,8	0	0	0	0	58	100
2	28	48,3	21	36,2	8	13,8	0	0	1	1,7	58	100
3	25	43,1	28	48,3	4	6,9	1	1,7	0	0	58	100
4	28	48,3	20	34,5	3	5,2	6	10,3	1	1,7	58	100
5	18	31,0	24	31,0	16	27,6	0	0	0	0	58	100
6	24	41,4	19	32,8	6	10,3	7	12,1	2	3,4	58	100
7	23	39,7	27	46,6	8	13,8	0	0	0	0	58	100
8	28	48,3	21	36,2	8	13,8	1	1,7	0	0	58	100
9	25	43,1	28	48,3	4	6,9	1	1,7	0	0	58	100
10	28	48,3	20	34,5	3	5,2	6	10,3	1	1,7	58	100
11	18	31	24	41,4	16	27,6	0	0	0	0	58	100
12	24	41,4	19	32,8	6	10,3	7	21,1	2	3,4	58	100

IDENTITAS RESPONDEN

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Laki-laki	39	67.2	67.2	67.2
	Perempuan	19	32.8	32.8	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Jabatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Senior	22	37.9	37.9	37.9
	Supervisor	3	5.2	5.2	43.1
	Yunior	30	51.7	51.7	94.8
	Manajer	3	5.2	5.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	D3	12	20.7	20.7	20.7
	S1	40	69.0	69.0	89.7
	S2	6	10.3	10.3	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Pengalaman Kerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	< 1 Tahun	24	41.4	41.4	41.4
	3-10 Tahun	15	25.9	25.9	67.2
	1-3 Tahun	15	25.9	25.9	93.1
	> 10 Tahun	4	6.9	6.9	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Nama KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Syamsul	15	25.9	25.9	25.9
	Lian	15	25.9	25.9	51.7
	Kanaka	15	25.9	25.9	77.6
	Kaho	8	13.8	13.8	91.4
	Fachrudin	5	8.6	8.6	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

TABULASI JAWABAN RESPONDEN

SKEPTISISME PROFESIONAL													Jumlah
No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	
1	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	56
2	4	5	5	4	2	5	4	5	5	3	5	4	51
3	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	1	51
4	2	5	5	5	4	3	2	4	5	3	2	3	43
5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	3	4	52
6	5	3	5	4	2	5	5	5	5	4	4	4	51
7	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	51
8	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	2	4	47
9	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	2	4	50
10	2	4	5	4	3	5	2	4	5	4	1	4	43
11	5	5	3	4	5	3	5	3	3	5	5	1	47
12	2	4	5	3	5	5	2	4	5	5	2	3	45
13	3	4	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5	51
14	1	5	4	2	5	4	1	5	4	3	5	5	44
15	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	52
16	5	3	3	4	5	3	5	5	3	5	4	4	49
17	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	2	3	49
18	4	3	3	5	5	3	4	4	3	5	5	3	47
19	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	1	48
20	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	3	5	49
21	5	3	3	4	5	3	4	4	3	5	5	5	49
22	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	44
23	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	1	47
24	4	4	4	5	4	4	2	3	4	4	2	3	43
25	2	5	3	5	4	5	3	4	3	4	3	5	46
26	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	55
27	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	55
28	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	56
29	2	3	1	4	2	5	5	4	5	2	4	5	42
30	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	54
31	2	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	3	49
32	3	5	4	4	2	5	4	5	4	2	4	5	47
33	1	5	3	5	5	4	4	5	3	4	4	4	47
34	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	2	5	49
35	5	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	5	51
36	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	3	50
37	2	5	4	5	4	4	2	3	4	4	4	5	46
38	5	5	3	5	5	4	3	5	3	4	3	5	50
39	2	4	4	5	5	3	5	3	4	5	5	4	49
40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	50
41	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	51

42	5	3	5	4	1	4	1	3	5	5	3	3	42
43	2	4	5	3	3	3	4	3	5	4	5	5	46
44	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	2	48
45	2	3	5	4	3	3	5	5	5	5	3	5	48
46	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	1	5	48
47	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	50
48	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	5	50
49	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	52
50	5	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	3	52
51	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	56
52	4	5	5	4	2	5	4	5	5	3	4	2	48
53	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	54
54	2	5	5	5	4	3	2	4	5	3	4	3	45
55	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5	5	55
56	5	3	5	4	2	5	5	5	5	4	2	5	50
57	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	52
58	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	50

INDEPENDENSI													Jumlah
No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	
1	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	56
2	4	5	5	4	2	5	4	5	5	3	5	4	51
3	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	1	51
5	2	5	5	5	4	3	2	4	5	3	2	3	43
5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	3	4	52
6	5	3	5	4	2	5	5	5	5	4	4	4	51
7	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	51
8	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	2	4	47
9	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	2	4	50
10	2	4	5	4	3	5	2	4	5	4	1	4	43
11	5	5	3	4	5	3	5	3	3	5	5	1	47
12	2	4	5	3	5	5	2	4	5	5	2	3	45
13	3	4	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5	51
14	1	5	4	2	5	4	1	5	4	3	5	5	44
15	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	52
16	5	3	3	4	5	3	5	5	3	5	4	4	49
17	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	2	3	49
18	4	3	3	5	5	3	4	4	3	5	5	3	47
19	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	1	48
20	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	3	5	49
21	5	3	3	4	5	3	4	4	3	5	5	5	49
22	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	44
23	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	1	47
24	4	4	4	5	4	4	2	3	4	4	2	3	43
25	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	56

26	4	5	5	4	2	5	4	5	5	3	5	4	51
27	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	1	51
28	2	5	5	5	4	3	2	4	5	3	2	3	43
29	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	3	4	52
30	5	3	5	4	2	5	5	5	5	4	4	4	51
31	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	51
32	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	2	4	47
33	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	2	4	50
34	2	4	5	4	3	5	2	4	5	4	1	4	43
35	5	5	3	4	5	3	5	3	3	5	5	1	47
36	2	4	5	3	5	5	2	4	5	5	2	3	45
37	3	4	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5	51
38	1	5	4	2	5	4	1	5	4	3	5	5	44
39	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	52
40	5	3	3	4	5	3	5	5	3	5	4	4	49
41	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	2	3	49
42	4	3	3	5	5	3	4	4	3	5	5	3	47
43	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	1	48
44	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	3	5	49
45	5	3	3	4	5	3	4	4	3	5	5	5	49
46	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	44
47	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	1	47
48	4	4	4	5	4	4	2	3	4	4	2	3	43
49	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	50
50	4	5	4	5	3	3	4	5	4	5	5	4	51
51	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	55
52	5	5	4	2	5	4	5	5	4	2	5	4	50
53	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	57
54	5	5	5	4	3	2	5	5	5	4	5	5	53
55	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	57
56	3	5	4	2	5	5	3	5	4	2	5	4	47
57	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	56
58	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	52

PENGALAMAN													Jumlah
No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	
1	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	56
2	5	5	4	2	5	4	5	5	4	2	5	4	50
3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	56
5	5	5	5	4	3	2	5	5	5	4	3	2	48
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58
6	3	5	4	2	5	5	3	5	4	2	5	5	48
7	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	54
8	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	50
9	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	52

10	4	5	4	3	5	2	4	5	4	3	5	2	46
11	5	3	4	5	3	5	5	3	4	5	3	5	50
12	4	5	3	5	5	2	4	5	3	5	5	2	48
13	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	3	52
14	5	4	2	5	4	1	5	4	2	5	4	1	42
15	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	54
16	3	3	4	5	3	5	3	3	4	5	3	5	46
17	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	52
18	3	3	5	5	3	4	3	3	5	5	3	4	46
19	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	50
20	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	50
21	3	3	4	5	3	4	3	3	4	5	3	4	44
22	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	4	2	46
23	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	52
24	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	4	2	46
25	5	3	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	50
26	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	58
27	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58
28	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	56
29	3	1	4	2	5	5	3	1	4	2	5	5	40
30	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	54
31	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	5	54
32	5	4	4	2	5	4	5	4	4	2	5	4	48
33	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	52
34	5	4	5	5	3	3	5	4	5	5	3	3	50
35	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	50
36	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	5	50
37	5	4	5	4	4	2	5	4	5	4	4	2	48
38	5	3	5	5	4	3	5	3	5	5	4	3	50
39	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	52
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
41	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	48
42	3	5	4	1	4	1	3	5	4	1	4	1	36
43	4	5	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	44
44	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	48
45	3	5	4	3	3	5	3	5	4	3	3	5	46
46	4	5	3	4	4	5	4	5	3	4	4	5	50
47	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	52
48	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	5	50
49	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	50
50	4	5	4	5	3	3	4	5	4	5	3	3	48
51	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	56
52	5	5	4	2	5	4	5	5	4	2	5	4	50
53	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	56
54	5	5	5	4	3	2	5	5	5	4	3	2	48
55	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58
56	3	5	4	2	5	5	3	5	4	2	5	5	48

41	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	48
42	5	4	1	4	1	3	5	4	1	4	1	3	36
43	5	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4	3	42
44	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	48
45	5	4	3	3	5	5	5	4	3	3	5	5	50
46	5	3	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	50
47	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	54
48	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	5	4	50
49	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	52
50	5	4	5	3	3	5	5	4	5	3	3	5	50
51	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	56
52	5	4	2	5	4	5	5	4	2	5	4	5	50
53	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	3	52
54	5	5	4	3	2	4	5	5	4	3	2	4	46
55	5	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	2	52
56	5	4	2	5	5	5	5	4	2	5	5	5	52
57	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	52
58	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	46



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/22/12/0022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 22/12/0022

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Haura Nabila Pohan
NPM : 1905170158
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akibat dari audit delay akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi laporan keuangan karena tidak tersedia saat dibutuhkan ketika pengambilan keputusan.

Rencana Judul : 1. Faktor - faktor yang mempengaruhi Audit Delay
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay
3. Faktor - faktor yang mempengaruhi Opini Audit

Objek/Lokasi Penelitian: Kantor Akuntan Publik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Haura Nabila Pohan)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/22/12/0022

Nama Mahasiswa : Haura Nabila Pohan
NPM : 1905170158
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 22/12/0022
Nama Dosen pembimbing* : Ikhsan Abdullah, SE., M.Si (27 Desember 2022)

Judul Disetujui**


Factor - faktor yang mempengaruhi Pendeteksian
Keamanan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik
di kota Medan

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, 25 Januari 2022...

Dosen Pembimbing


(Ikhsan Abdullah, SE., M.Si)

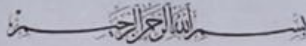
Keterangan:
*) Disi oleh Pimpinan Program Studi
**) Disi oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengajuan Judul Skripsi"



Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 8 Februari 2023



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : H A U R A N A B I L A P O H A N
 NPM : 1 9 0 5 1 7 0 1 5 8
 Tempat/Tgl Lahir : M E D A N 0 3 M E I 2 0 0 2
 Program Studi : Akuntansi
 Alamat Mahasiswa : J I A M A L N O 7 8 P U L O B R A Y
 AN D A R A T I M E D A N
 Tempat Penelitian: K A P D I K O T A M E D A N
 Alamat Penelitian : K O T A M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Zula Hanum SE, M.Si)

Wassalam
Pemohon

(HAURA NABILA POHAN)



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 27. 2000
Sejak Tahun 1980

Medan, 29 Maret 2023

No. : 008/SK/KAP-FM/III/2023
Hal : **Surat Izin Riset**

Kepada Yth :
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 340/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 09 Februari 2023 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama : Haura Nabila Pohan
NIM : 1905170158
Judul Skripsi : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN


FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI



KANAKA PURADIREJJA, SUHARTONO
 Branch Medan
 Firm License No. 106/KM.1/2016
 Jl. Masjid-Taman Kyoto Blok B/Heihan No.23
 Medan 20122 - Indonesia
 P. 62 - 21 8225186 F. 62-21 8255186
 E. medan@nexia.id
 www.nexia.id

Medan, 20 Maret 2023

Nomor : 055/SP/KM/II/23

Kepada Yth,
 Rektor
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Di tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara no: 340/II.3-AU/UMSU-05/F/2023, tanggal: 19 Februari 2023, dengan ini kami beritahukan, bahwa :

Nama	:	Haura Nabila Pohan
NPM	:	1905170158
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas/Universitas	:	Ekonomi dan Bisnis/Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi	:	"Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan."

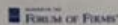
Adalah benar telah memberikan ANGKET PERTANYAAN sebanyak 3 (Tiga) eksemplar pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono Cabang Medan.

Demikian keterangan ini kami sampaikan.

Kantor Akuntan Publik
 Kanaka Puradiredja, Suhartono
 (Cabang Medan)



Dr. Alex Fauzi Syafrulah, ST, SE
 HR Departement



NEXIA KPS - KANAKA PURADIREJJA, SUHARTONO is a member firm of the "Nexia International" network. © 2011 Nexia International Limited. All right reserved. Nexia International Limited does not deliver services in its own name or otherwise. Nexia International Limited and the member firms of the Nexia International Network (including those members which trade under a name which includes the word NEXIA) are not part of a worldwide partnership. Member firms of the Nexia International Network are independently owned and operated. Nexia International Limited does not accept any responsibility for the consequences of any act, or omission to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia International Limited does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission, on the basis of contact in this document or any dissemination and external links provided. The trade name NEXIA INTERNATIONAL, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under license. Reference to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firm, as the context may dictate. For more information visit www.nexia.com

| Jakarta Pusat | Jakarta Barat | Jakarta Selatan | Medan | Surabaya | Semarang |



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN**

Izin Kantor Akuntan Publik No. 714/KM.1/2021

JL. SETIA BUDI KOMP. BISNIS POINT BLOK. CC. NO. 6. Tj. REJO. MEDAN SUNGGAL - 20122, TELP. (061-) 8218300 FAX. (061-) 8219300
e-mail : kaplian.afrizar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nama : Panca Wasis
Jabatan : Junior Auditor
No Hp : 081260560060

Menerangkan Bahwa :

Nama : Haura Nabila Pohan
NIM : 1905170158
Program Studi : S1-Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik M. Lian Dalimunthe dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 17 Maret 2023



Panca Wasis



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Mencapai yang lebih tinggi dengan nama yang terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1285/IL.3-AU/UMSU-05/F/2023 Medan, 06 Dzulqaidah 1444 H
Lamp. : - 26 Mei 2023 M
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Haura Nabila Pohan
N P M : 1905170158
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal

Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502





DRS. KATIO & REKAN
AKUNTAN PUBLIK DAN KONSULTAN MANAJEMEN
NomorizinUsaha : 99.2.0372 Tanggal 21 April 1999

Hal : Surat Keterangan Selesai Riset

20 Maret 2023

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat No: 340/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 09 Februari 2023 mengenai Surat Permohonan Riset/Penelitian/Observasi, bersama ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Katio, MM, CPA
Jabatan : Pemimpin Rekan

Menerangkan bahwa,

Nama : Haura Nabila Pohan
NPM : 1905170158
Jurusan : Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah selesai melaksanakan riset di Kantor Akuntan Publik Drs Katio & Rekan dengan permasalahan dan judul :

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KAP. Drs. Katio & Rekan

Drs. Katio, MM, CPA
Pemimpin Rekan

No : Medan, 23 Sya'ban 1444 H
15 Maret 2023 M

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Bapak no. 340/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tertanggal 15 Maret 2023 perihal Menyelesaikan Riset – Skripsi di Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan, oleh mahasiswa di bawah ini

Nama Mahasiswa : Haura Nabila Pohan
Nomor Mahasiswa (NPM) : 1905170158
Jurusan : Akuntansi

Bersama surat ini kami informasikan bahwa riset di kantor kami tersebut diatas telah diselesaikan dengan baik. Untuk periode riset 15 Maret 2023 – 21 April 2023. Atas pengisian BAB IV – V dengan judul Skripsi : “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”.

Demikian Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan baik. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Kantor Akuntan Publik
Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak
& Rekan



(Cut Dharita)
Staf Administrasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HAURA NABILA POHAN
N P M : 1905170158
Dosen Pembimbing : IKHSAN ABDULLAH SE.,M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDETEKSIAN (FRAUD)
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar belakang masalah - cara penulisan di latar belakang	2/2-2023	
Bab 2	- teori, jurnal dan Skripsi - kerangka konsep, jurnal Dosen - cara kutipan dari penulisan	8/2-2023	
Bab 3	- uji hipotesis - pengelolaan data - teknik sampel	13/2-2023	
Daftar Pustaka	- semua teori, jurnal, skripsi masukan Daftar pustaka - wajib mendeley!	16/2-2023	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar proposal	16/2-2023	

Medan, 20 februari 2023

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing Skripsi

(Ikhwan Abdullah, SE., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E.M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 24 Februari 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Haura Nabila Pohan*
NPM. : 1905170158
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 03 Mei 2002
Alamat Rumah : Jl. Amal No.78 Pulo Brayan Darat I Medan
Judul Proposal : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

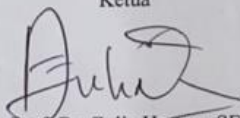
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>latar-belakang masalah masukkan fenomena identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>Levi disesuaikan</i>
Bab III	<i>metode penelitian disesuaikan</i>
Lainnya	<i>Sistematis penulisan dan daftar pustaka. Masukkan 5 jurnal dan alat ukur</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

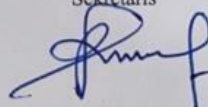
Medan, 24 Februari 2023

TIM SEMINAR

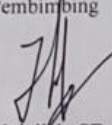
Ketua


Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

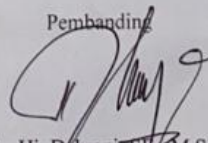
Sekretaris


Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing


Ikhsan Abdullah, SE., M.Si

Pembanding


Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 24 Februari 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Haura Nabila Pohan
NPM : 1905170158
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 03 Mei 2002
Alamat Rumah : Jl. Amal No.78 Pulo Brayan Darat I Medan
Judul Proposal : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Ikhsan Abdullah, SE., M.Si*

Medan, 24 Februari 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Ikhsan Abdullah, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Haura Nabila Pohan
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 03 Mei 2002
NPM : 1905170158
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 (Satu) dari 3 (Tiga) Bersaudara
Alamat : Jl. Amal No.78 Pulo Brayan Darat I Medan
No. Telepon : 089613225157
E-Mail : hauranabilap65@gmail.com

Data orang tua

Nama Ayah : Edy Gunawan
Pekerjaan Ayah : Peg. Swasta
Nama Ibu : Farida
Pekerjaan Ibu : Peg. BUMN
Alamat : Jl. Amal No.78 Pulo Brayan Darat I Medan

Riwayat pendidikan

1. Tahun 2007 – 2013 : SD Swasta Taman Harapan
2. Tahun 2013 – 2016 : SMP Swasta Pertiwi
3. Tahun 2016 – 2019 : SMA Negeri 3 Medan
4. Tahun 2019, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi (S-1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 21 / 06 / 2023



Haura Nabila Pohan